

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH  
MELALUI METODE PEMBINAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AR-RISALAH  
AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**HASBI BAROZI**  
NIM: T20191398

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH  
MELALUI METODE PEMBINAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AR-RISALAH  
AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**HASBI BAROZI**  
**NIM: T20191398**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Mas'ud, M.Pd.I**  
**NIP. 197212192008011007**

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH  
MELALUI METODE PEMBINAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN  
KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AR-RISALAH  
AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**DINAR HAFTUH FAJAR, M. P.Fis.**  
NIP. 199109282018011001

  
**ABD. ROZAQ, S.H.I., M.Pd.**  
NIP. 201603116

Anggota:

1. Dr. Hj. FATIYATURRAHMAH, M.Ag.
2. Dr. MOH. DASUKI, M.Pd. I.

(  )  
(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Husein Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl/125: 224)\*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab/21:336)\*

\* Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 224.

\* Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata ...*, 336

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan yang dilakukan hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, yakni Ayahanda Alm Mahmud dan Alm Sahudi Sholeh dan Ibunda Umi Darojatin. Alhamdulillah kini saya berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana saya dedikasikan serta perwujudan rasa terima kasih saya atas rasa kasih sayang dan do'a yang selama ini diberikan kepada saya. Serta terima kasih atas perjuangan yang selama ini dilakukan untuk kesuksesan saya.
2. Semua keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada saya, baik melalui materi maupun non materi. Terima kasih saya sampaikan kepada mereka atas supportnya selama ini.

Penulis menyadari bahwa daftar ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Semoga persembahan skripsi ini dapat menjadi ungkapan rasa terima kasih yang paling ikhlas dan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku dekan Fakultas Takbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmah Siddiq Jember. sekaligus dosen pembimng yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran serta bimbingannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Fatiyaturrahmah, S.Ag., Selaku kordinator prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmah Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

4. Dr. Mas'ud. M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Segenap dosen dekan Fakultas Takbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dewan guru serta santri pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember yang telah membantu memperoleh data.
7. Yang terakhir penulis mengucapkan kepada segenap pihak pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang diberikan kepada saya dari Bapak/Ibu dan teman-teman sekalian mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 23 Maret 2024

Penulis

Hasbi Barozi  
NIM. T20191398

## ABSTRAK

**Hasbi Barozi:** *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah melalui metode pembinaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember.*

**Kata Kunci:** Muhadharah, Pembinaan, Karakter Disiplin Dan Mandiri

Muhadharah ialah salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan di atas mimbar atau berdiri di depan orang banyak dengan menggunakan seni bahasa yang bagus, gestur tubuh dan mimik wajah yang tepat serta materi yang menarik. Muhadharah dimaknai juga sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan berpidato, latihan berpidato di depan umum perlu persiapan dan teknik guna melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan pengetahuan, pikiran dan gagasan. Kegiatan muhadharah juga dapat digunakan untuk meningkatkan karakter terutama karakter disiplin dan mandiri sebagaimana yang diterapkan oleh pondok pesantren Ar-Risalah Ajung.

Fokus penelitian ini meliputi: Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin santri putra pondok pesantren Ar-risalah Ajung, dan apa saja Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember, dan tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan kegiatan muhadharah menggunakan metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri, faktor penghambat dan pendukung kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember.

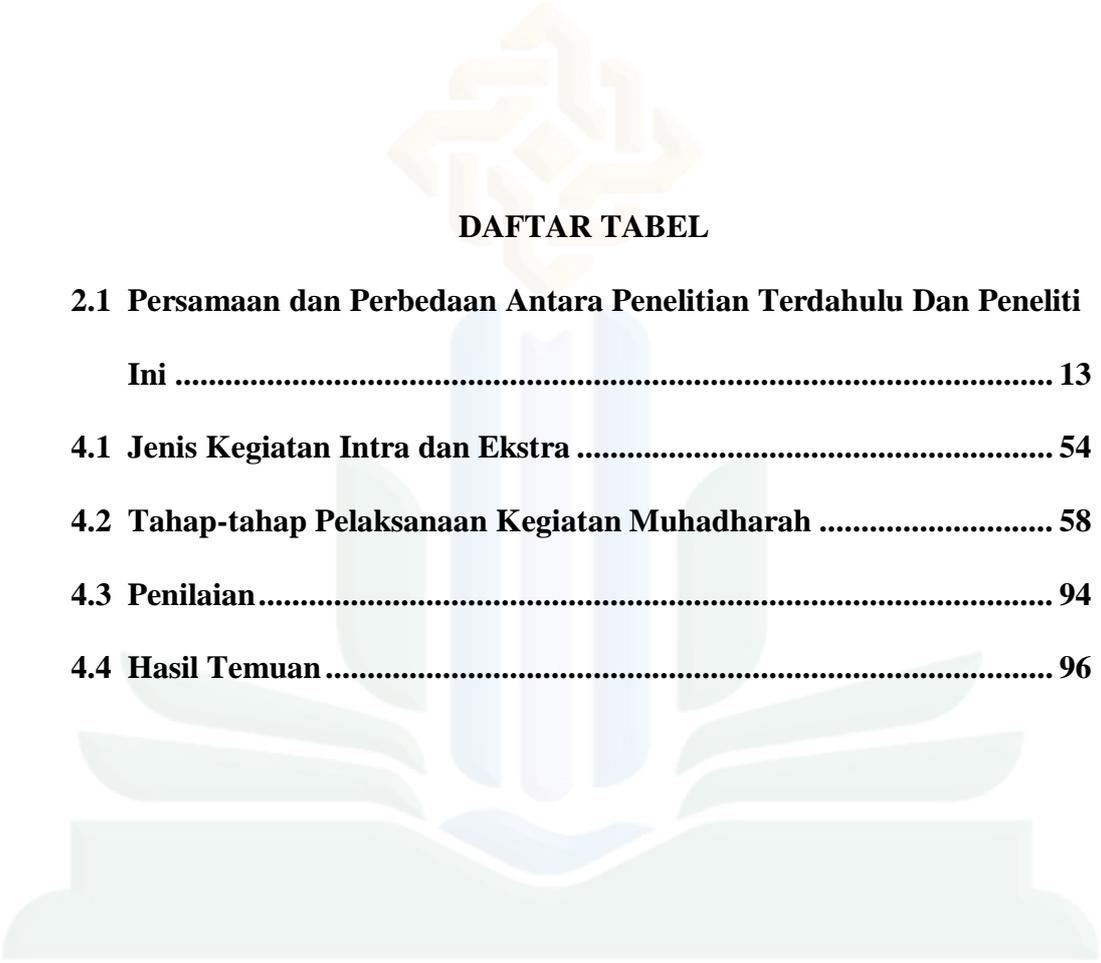
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data ini menggunakan analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, hal ini disebutkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1. Upaya yang dilakukan dalam membina santri putra Ar-Risalah yaitu dengan memberikan pembinaan kepada santri dalam proses kegiatan muhadharah dalam mencari materi. Tujuan dari adanya pembinaan yaitu untuk memandirikan santri putra dalam mencari materi dan membangun karakter yang mandiri dan disiplin atas tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing. 2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan muhadharah santri putra di Pondok Pesantren Ar-Risalah yaitu penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, menetapkan pembimbing, kebijakan pesantren, dan dukungan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kegiatan muhadharah santri putra di Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung, yaitu kurangnya minat dari santri, malas, bakat, dan kurangnya motivasi santri dari pembimbing.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Peneliti .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	44

<b>C. Subyek Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>E. Analisa Data .....</b>	<b>48</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>49</b>
<b>G. Tahap-tahap Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>55</b>
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>98</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1	: Pernyataan keaslian tulisan
Lampiran 2	: Matrik penelitian
Lampiran 3	: Formulir pengeumpulan data
Lampiran 4	: Jurnal penelitian
Lampiran 5	: Kegiatan penelitian
Lampiran 6	: Surat penelitian
Lampiran 7	: Biodata penulis



**DAFTAR TABEL**

<b>2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dan Peneliti Ini .....</b>	<b>13</b>
<b>4.1 Jenis Kegiatan Intra dan Ekstra .....</b>	<b>54</b>
<b>4.2 Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah .....</b>	<b>58</b>
<b>4.3 Penilaian.....</b>	<b>94</b>
<b>4.4 Hasil Temuan.....</b>	<b>96</b>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



**DAFTAR GAMBAR**

<b>4.1 Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah .....</b>	<b>56</b>
<b>4.2 Pembinaan Oleh Pembimbing .....</b>	<b>60</b>
<b>4.3 Santri Mencari Tema Muhadharah .....</b>	<b>61</b>
<b>4.4 Konsultasi Tema Muhadharah .....</b>	<b>62</b>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren Ar-risalah adalah pondok pesantren yang telah lama berkiprah membangun sumber daya manusia (SDM). Keberadaan Ar-risalah tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam, yang dengan pelajaran utamanya terfokus kepada kitab-kitab Arab. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan di dalam pondok yang diisi oleh santri dan santriwati. Pondok pesantren Ar-risalah merupakan pondok pesantren khalafiyah yang berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA atau MAK), maupun sekolah/kampus. Pesantren khalaf menerima hal-hal baru yang dinilai baik.<sup>1</sup>

Di pesantren sangat ditekankan kemandirian, yakni prinsip yang menekankan kepada para santri untuk belajar mandiri dan jangan menyadarkan kehidupan mereka kepada bantuan dan balas kasih orang lain. Demikian juga dengan Ukhwah Islamiyah. Kehidupan di pesantren selalu diliputi dengan suasana persaudaraan yang sangat akrab, sehingga segala kenangan dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan.<sup>2</sup>

Disadari bahwa karakter/akhlak, dan moral bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk karakter. Akhlak, dan moral manusia bisa baik tetapi di saat yang lain sebaliknya menjadi jahat. Perubahan ini

---

<sup>1</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 36

<sup>2</sup> Hepni, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2020), 68

tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan, dan alam.<sup>3</sup> Selain sebagai pembentukan akhlak sikap dan keimanan manusia, pondok pesantren Ar-risalah juga memiliki peran penting dalam pembinaan karakter. Tanpa karakter yang positif, seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan dan pembinaan karakter untuk mengelola dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan dapat mendorong manusia melakukan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.<sup>4</sup>

Dalam UU no 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Merujuk pada undang-undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang baik untuk terwujudnya masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi era modernisasi.

Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 69.

<sup>4</sup> Ovan Ardi Wiyani, *Konsep, Praktis, dan Strategis Membumikan Pendidikan Karakter Di Sd*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 21.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 1 Ayat 1 Uud 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, 3.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Kondisi zaman modern yang berlangsung saat ini begitu kompleks, dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama dan menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah yang begitu mengesampingkan masalah norma-norma agama. Di samping itu, mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat mana pun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur'an surat Al 'Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...(Qs-Al Imran 110)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 1 Ayat 1 Uud 2003 Tentang System Pendidikan Nasional,3.

<sup>7</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 50.

Oleh karena itu, di era globalisasi ini peran pondok pesantren Ar-Risalah semakin dibutuhkan di dalam masyarakat sendiri untuk membentuk akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam, dan mendekatkan manusia dengan Islam sendiri. Merosotnya nilai-nilai akhlak dan moral generasi pada saat ini ditandai dengan banyak kasus mencuri, pergaulan bebas, membolos, berkelahi, berkata kasar, dan melawan orang tua yang didapati di kalangan remaja. Ini menjadi satu tantangan bagi pemerintah dan orang tua sehingga dengan adanya lembaga pendidikan pondok pesantren Ar-risalah diharapkan dapat meminimalisir krisis nilai karakter dan akhlak remaja.

Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah salah satu kecamatan yang memiliki cukup banyak pondok pesantren. Namun demikian masih banyak dijumpai santri yang berkarakter tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh pondok pesantren Ar-risalah terutama karakter disiplin dan mandiri. Sebagian dari santri dan santriwati yang mondok atau menetap tinggal di pesantren Ar-risalah sekolah di lembaga yang sudah didirikan oleh pondok pesantren Ar-risalah yang dimana sekolah yang sudah disiapkan mulai dari MTS Miftahu Huda dan MA Ar-risalah, hal inilah yang membuat akses mereka dengan dunia luar sangat mudah. Di lingkungan masyarakat sering didapati mereka yang melakukan tindakan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga masyarakat mengaitkan bagaimana bentuk pembinaan karakter di pondok pesantren Ar-risalah. Seperti yang pernah didapati merokok, mencuri barang kawan, membolos shalat jum'at, cabut dari pesantren tengah malam untuk nonton bola, berpacaran, bertutur kata kasar,

dan pulang tanpa izin dari pihak pesantren. Dari beberapa perilaku santri tersebut menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter baik faktor pendukung atau faktor penghambatnya.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun laporan skripsi dengan judul: “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan Untuk Mengembangkan karakter disiplin dan mandiri Pada Santri Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin santri putra pondok pesantren Ar-risalah Ajung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin santri putra pondok pesantren Ar-risalah Ajung

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah taraf keilmuan bagi setiap pembacanya serta mengenai kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan keilmuan dakwah, serta menjadi syarat untuk memenuhi tugas skripsi yang selanjutnya dapat dibuat acuan dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Fakultas dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literature bagi

mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah dilingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi referensi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kekurangan jelasan dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan agar bahasa selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini.<sup>8</sup> Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian adalah :

1. Kegiatan Muhadharah

Muhadharah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah dan juga pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui,

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Iain Jember* (Jember: Iain Jember, 2020), 4.

memahami, menerima serta diharapkan beresedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.

## 2. Metode Pembinaan

Kata metode yang berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>9</sup> Sedangkan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>10</sup> Apabila digabungkan kedua konsep tersebut, maka yang dimaksud dengan metode pembinaan adalah prosedur atau cara tertentu yang diterapkan dan dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu, atau sebagai alat pemecahan suatu masalah.

## 3. Karakter Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003 ), 740.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, 152.

individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu.

#### 4. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap menempatkan bantuan seseorang atau pihak lain sebagai pelengkap sedangkan yang pokok adalah menggunakan kemampuan dan upaya sendiri. Apabila mandiri tidak bisa diresapkan sebagai salah satu modal utama untuk maju, akibatnya bisa fatal. Disiplin juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Dari beberapa istilah diatas yang dimaksud dari skripsi “Pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra Ar-Risalah Ajung Jember” ini adalah memaparkan sejauh mana pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pensantern Ar-Risalah Ajung Jember.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terkait penelitian terdahulu, Peneliti menemukan beberapa judul diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novitri Guna Dharma Putri, tahun 2019. Dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Alternatif Pendidikan Seni Dakwah Di Asrama Pondok Pwsantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan”. Penulis berasal dari kampus Universitas Yudharta Pasuruan, program studi pendidikan agama Islam, fakultas agama Islam. Pada penelitian ini penulis mengangkat rumusan masalah tentang, Bagaimana implementasi kegiatan muhadharah sebagai alternatif pendidikan seni dakwah di Asrama I pondok pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan tempat penelitian di pondok pesantren dengan menggunakan metode deskriptif. Perbedaanya dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada seni dakwah muhadharah sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Sutu Aminah Jalilah, tahun 2021. Dengan judul “Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah”. Penulis berasal dari kampus Universitas Islam

Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, program studi komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas dakwah dan komunikasi. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah tentang, bagaimana perkembangan kemampuan public speaking santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan muhadharah dengan menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada publik speaking sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Triana Putri, tahun 2022. Dengan judul “Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Berkomunikasi Santri Di Smp Islam Pondok Modern Badii’usy Syamsi Pucanganom Kebonsaro Madiun”. Penulis berasal dari kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo, program studi pendidikan agama Islam, fakultas agama Islam. Pada penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah tentang, bagaimana hasil kegiatan muhadharah dalam melatih kemampuan berkomunikasi santri di SMP Islam Pondok Modern Badii’usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun.

Terdapat kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan cara melakukan pendekatannya menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada kemampuan berkomunikasi sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, tahun 2023. Dengan judul “Muhadharah Sebagai Sarana Membentuk Komunikator Yang Ideal Di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri”. Penulis berasal dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, program studi ilmu komunikasi, fakultas dakwah. Pada penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah tentang, Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai sarana membentuk komunikator yang ideal di Pondok Modern An-Najah Cindai Alus Putri.

Terdapat kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan cara melakukan pendekatan dan obyek yang diteliti yaitu kiai dan santri dengan menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada membentuk komunikator yang ideal sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan, tahun 2017. Dengan judul “Muhadharah Sebagai Aktivitas Pembentukan Da’i Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru”. Penulis berasal dari Universitas Islam Negeri Antasari, program studi komunikasi penyiaran Islam, fakultas dakwah dan komunikasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah tentang Bagaimana kegiatan Muhadharah Sebagai Aktivitas Pembentukan Da’i di Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan tempat penelitian di pondok pesantren dengan

menggunakan metode deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu hanya berfokus pada pembentukan da'i sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri.

**Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Antara Peneliti Terdahulu Dan Peneliti Ini**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Novitri Guna Dharma Putri	Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Alternatif Pendidikan Seni Dakwah Di Asrama Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas kegiatan muhadharah	Peneliti terdahulu hanya berfokus pada seni dakwah muhadharah sedangkan penelitian ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri
2.	Nenden Sutu Aminah Jalilah	Pengembangan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas kegiatan muhadharah	Peneliti terdahulu hanya berfokus pada public speaking sedangkan peniliti ini berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri
3.	Azizah Triana Putri	Implementasi Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Berkomunikasi Santri Di Smp Islam Pondok Modern Badii'usy Syamsi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas kegiatan muhadharah	Peneliti terdahulu hanya berfokus pada kemampuan berkomunikasi sedangkan peniliti berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri

		Pucanganom Kebonsaro Madiun		
4	Khairunnisa	Muhadharah Sebagai Sarana Membentuk Komunikator Yang Ideal Di Pondok Modern An- Najah Cindai Alus Putri	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas kegiatan muhadharah	Peneliti terdahulu hanya berfokus pada membentuk kominikator yang ideal sedangkan peneliti berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri
5	Ahmad Ramadhan	Muhadharah Sebagai Aktivitas Pembentukan Da'i Di Pondok Pesantren Al- Falah Putera Banjarbaru	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas kegiatan muhadharah	Peneliti terdahulu hanya berfokus pada pembentukan Da'i sedangkan peneliti berfokus pada mengembangkan karakter disiplin dan mandiri

Dari kelima penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kegiatan muhadharah, akan tetapi terdapat perbedaan yang juga dapat membedakan hasil dari penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan muhadharah menggunakan metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri, sehingga penelitian ini bersifat baru.

## B. Kajian Teori

### 1. Muhadharah

#### a. Pengertian Muhadharah

Muhadharah merupakan isim maf'ul dari kata hadhara-yahdhuru yang artinya menghadiri. Muhadhoroh dapat diartikan juga sebagai muhadharah, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab AlMunawwir "Al-Muhaadhorotu" yang artinya ceramah, muhadharah atau kuliah.<sup>1</sup>

Muhadharah dapat disebut juga dengan dakwah. Dakwah secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata da'a-yad'u-da'wah atau nada' yang artinya seruan, ajakan, undangan atau panggilan.<sup>2</sup> Kemudian menjadi kata da'watun yang artinya panggilan atau undangan atau ajakan.<sup>3</sup> Dakwah juga secara bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, diantaranya:

- 1) Memanggil dan menyeru
- 2) Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif
- 3) Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu;
- 4) Doa (permohonan kepada Allah SWT)

---

<sup>1</sup> Amatul Muinah, "Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 7.

<sup>2</sup> Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 42.

<sup>3</sup> Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5.

5) Meminta dan mengajak.

Muhadharah merupakan suatu kerangka kegiatan semacam publik speaking yang didalamnya terdapat kegiatan muhadharah atau ceramah yang bertujuan untuk menyampaikan suatu permasalahan kepada khalayak yang dikemas dengan sangat rapi dan berurut dalam penyampainya agar mudah difahami oleh audiens. Muhadharah tidak hanya diartikan sebagai bermuhadharah saja, melainkan dapat disebut juga kegiatan ceramah. Adapun menurut istilah ceramah adalah suatu teknik atau metode dalam kegiatan dakwah yang memiliki ciri atau karakteristik bicara seorang penceramah atau mubaligh. Ceramah dapat diartikan juga sebagai kampanye atau propaganda, khutbah, bermuhadharah (*retorika*) sambutan mengajar dan lain sebagainya.

Muhadharah adalah latihan/simulasi Dakwah Islam yaitu untuk mengajak umat manusia melalui jalur kebenaran Ilahi. Muhadharah juga sering dikenal atau biasa diartikan sebagai ceramah atau muhadharah, dimana muhadharah sering dikatakan dakwah billisan yaitu metode dakwah melalui kata-kata yang dilakukan secara face to face.<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan upaya mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya, dengan cara yang baik dan bijaksana serta dialogis untuk mendapat solusi dari masalah yang sedang dihadapi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Maftuh Ahnan, *Khutbah Jum'at Bimbingan Mu'min*, (Surabaya: Anugerah, ), 32.

<sup>5</sup> Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, ...,42.

Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>6</sup>

Muhadharah di Pesantren AR-Risalah putra, harus diikuti setiap santri mulai dari Tajhizi (santri yang baru masuk ke Pondok), Tsanawiyah dan Aliyah, para santri tersebut harus mencoba menyampaikan isi muhadharah yang dibuat oleh santri itu sendiri, Ini dapat menunjukkan bahwa santri aliyah lebih berpengalaman dalam melakukan kegiatan muhadharah.

#### **b. Tujuan Muhadharah**

Muhadharah yang baik adalah muhadharah yang memberikan suatu kesan yang positif bagi orang-orang yang mendengarkan muhadharah tersebut. Ada dua macam tujuan muhadharah yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan dari seseorang melakukan muhadharah yaitu:

- a) Memengaruhi (persuasif) orang lain agar mau mengikuti isi pesan dari muhadharah yang kita sampaikan dengan sukarela.
- b) Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain

---

<sup>6</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 6-10.

- c) Membuat orang lain senang dengan muhadharah yang menghibur sehingga orang lain senang dengan muhadharah yang kita sampaikan.<sup>7</sup>

Sedangkan tujuan khusus muhadharah ialah tujuan yang dapat dijabarkan dari tujuan umum. Tujuan khusus bersifat konkret dan sebaiknya dapat diukur tingkat pencapaiannya atau dapat dibuktikan segera. Hubungan antara topik judul, tujuan umum, dan tujuan khusus dapat dilihat pada contoh berikut:

Topik	:	Faedah memiliki sifat pemaaf
Judul	:	Pemaaf sumber kebahagiaan
Tujuan umum	:	Informatif (memberitahu)
Tujuan khusus	:	Pendengar mengetahui bahwa sifat pemaaf itu bisa menimbulkan ketentraman jiwa dan kesehatan seseorang <sup>8</sup>

### c. Macam-Macam Muhadharah

Putra Bahar menjelaskan ada tujuh macam muhadharah yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa muhadharah itu diadakan. Macam-macam tujuh muhadharah tersebut yaitu:

#### 1) Informatif/instruktif

Muhadharah informatif bertujuan memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar.

<sup>7</sup> Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking (Kunci Sukses Bicara Di Depan Public)* 149.

<sup>8</sup> Jalaludin Rakhmat. *Pulic Speaking...*, 149.

## 2) Persuasif

Muhadharah persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.

## 3) Argumentatif

Muhadharah argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.

## 4) Deskriptif

Muhadharah deskriptif bertujuan ingin melukiskan atau menggambarkan suatu keadaan.

## 5) Rekreatif

Muhadharah rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan-perayaan.

## 6) Edukatif

Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber-KB, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.

## 7) Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai. Terdapat empat metode dalam bermuhadharah. Metode- metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan muhadharah sesuai dengan kebutuhan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dimas Afrizal, "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill." 30.

## 2. Pembinaan

### a. Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>10</sup> Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008 ),193.

<sup>11</sup> Simanjuntak B., I.L Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, ( Bandung: Tarsito, 1990 ),84.

## b. Pembinaan Menurut persepektif Islam

Kehidupan berakhlak tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai-nilai yang bersumber kepada agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian serius.<sup>12</sup>

Di antara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial. Apabila dalam pengalaman pada waktu kecil itu, banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang. Karena, nilai-nilai positif yang tidak akan berubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan pada agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut.<sup>13</sup>

Dalam tafsir *Ibnu Katsir*, Allah Swt. Memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad Saw. agar menyeru manusia kepada jalan Allah Swt. dengan hikmah. Ibnu Jarir menyatakan, “ yaitu, apa diturunkan kepadanya dari

<sup>12</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2005),152.

<sup>13</sup> Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

Al-Kitab dan As- Sunnah. Kalimat *Wal mau'idhah al-hasanah*, “Dan pelajaran yang baik,” yakni, apa yang terkandung di dalamnya; baik itu berupa larang-larangan maupun realita-realita yang menimpa umat manusia. Ingatkanlah mereka dengan hal-hal tersebut agar mereka bersikap waspada (hati-hati) terhadap siksaan Allah Swt.<sup>14</sup>

Firman-Nya, *wajadilhum billati hiya ahshan*, “ Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,” yakni, siapa di antara mereka yang membutuhkan kepada diskusi dan perdebatan, maka hendaklah itu dilakukan dengan cara yang baik. Lemah lembut serta tutur kata yang baik. Firman-Nya, *inna rabbaka huwa a'lamu biman zalla an sabilihi wahuwwan a'lamu bil muhtadin* “sesungguhnya Rabbmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Yakni, Dia telah mengetahui siapa yang sengsara dan siapa yang berbahagia diantara mereka. Yang demikian itu telah tertulis di sisi-Nya dan telah selesai penulisan-Nya. Maka, serulah mereka kepada Allah. Dalam ayat ini Allah memberikan pedoman- pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Jadi yang dimaksud jalan Allah di sini adalah agama Allah yakni syariat Islam.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan karakter dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan moral dalam masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>14</sup> Ibnu, Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 174.

<sup>15</sup> Ibnu, Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6...*, 173.

Karena tujuan dari pembinaan ini sendiri tidak terlepas dari tujuan hidup manusia yakni untuk mencapai bahagia dunia ahirat.

### c. Metode-Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiansial, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>16</sup>

Merujuk pada redaksi di atas, konsep dari metode pembinaan merupakan suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih mengembangkan lagi kemampuan seseorang atau kelompok.

Kegiatan pembinaan karakter dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar pembinaan

---

<sup>16</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), 17.

karakter mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya *insan kamil*, maka metode yang digunakan juga harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter adalah:

a. Metode nasihat dan panutan

Nasehat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya. Tetapi nasehat yang dikemukakan itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat.<sup>17</sup>

b. Metode Kisah

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia.<sup>18</sup>

Melalui metode ini, diharapkan seorang pendidik mampu menceritakan kejadian-kejadian nyata di masa lampau sehingga dapat menjadi pelajaran berarti bagi peserta didik dari peristiwa yang pernah terjadi.

---

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 23.

<sup>18</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140.

c. Metode perumpamaan

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat dalam bentuk *amtsal* (perumpamaan) dalam rangka membina umatnya. Demikian juga dalam proses pelaksanaannya sangat banyak perumpamaan-perumpamaan yang harus diberikan oleh seorang da'i, misalnya seorang da'i memberikan contoh secara langsung kepada mad'u agar dapat memahami apa yang dijelaskan. Misalnya dalam QS. al-Ankabut/29: 41, Allah mengumpamakan orang kafir dengan sarang laba-laba.<sup>19</sup>

Cara seperti itu juga digunakan oleh pendakwah dalam membina mad'u yaitu dengan melalui metode ceramah. Kebaikan metode ini antara lain dapat mempermudah mad'u memahami materi yang abstrak. Dalam hal ini, pendakwah menggunakan perumpamaan itu dengan mengambil benda konkret seperti sarang laba-laba yang diumpamakan dengan perlindungan dari Tuhan orang kafir.

d. Metode pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik kelimuwahan. Al-Qur'an sangat banyak memberikan dorongan agar manusia selalu melakukan kebaikan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembiasaan bisa terlihat pada term '*amilus*

---

<sup>19</sup> Indrakusuma, Dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 121.

*shalihat*". Term ini diungkapkan Al-Qur'an sebanyak 73 kali.<sup>20</sup> Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori- teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik nila kerap kali dilaksanakan.<sup>21</sup>

Aplikasi metode pembiasaan tersebut di antaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, shalat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain- lain.

#### e. Metode Tarhib (Ganjaran dan Hukuman)

Dalam Al-Qur'an, *tarhib* adalah upaya menakui-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Semua *tarhib* yang disampaikan Allah kepada manusia bersifat ancaman yang disampaikan dalam proses mendidik manusia.<sup>22</sup>

Tarhib adalah proses atau metode dalam penyampaian hukuman, dan *tarhib* itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi. Contoh ketika anak didik dilarang menggunakan narkoba,

<sup>20</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 137.

<sup>21</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter...*, 140.

<sup>22</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter...*, 140.

kemudian diiringi dengan penjelasan secara detail suatu gambaran yang dapat menakuti-nakuti agar peserta didik tidak menggunakan narkoba.<sup>23</sup>

f. Metode Dialog dan Diskusi

Al-Qur'an juga menggunakan metode ini dalam mendidik dan mengajarkan manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.<sup>24</sup> Tujuan diskusi adalah membahas dan menemukan pemecahan problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.<sup>25</sup>

Metode ini digunakan oleh pendakwah untuk membuat kesepakatan dengan mad'u melalui dialog langsung berupa diskusi-diskusi antara kedua belah pihak mengenai perilaku yang harus ditinggalkan dan perilaku yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

g. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>26</sup>

Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan

<sup>23</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 118.

<sup>24</sup> Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 26.

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 257.

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 372.

masalah kliennya. Dalam membantu klien memecahkan masalahnya, konselor dapat menggunakan teknik konseling.

Metode konseling dalam dakwah dinilai perlu mengingat banyaknya masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi, ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pendakwah dan mad'u.

#### h. Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>27</sup> Dalam hal ini pendakwah hanya cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama agar dapat menggerakkan lembaga sehingga dapat mandiri.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, pembinaan karakter yang dinilai efektif adalah dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah rasul, yaitu dengan memberikan pengajaran yang baik berupa nasehat-nasehat dan juga melalui metode ceramah yang materinya berupa kisah atau kejadian

---

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 381

nyata di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran agar dapat petunjuk ke jalan yang benar. Dengan mengetahui kisah-kisah nyata di masa lampau, maka mad'u diajak untuk berdialog dan berdiskusi dengan wawancara konseling mengenai hal-hal yang baik dapat dijadikan panutan untuk dibiasakan. Namun apabila mengabaikannya maka akan diberi ganjaran berupa hukuman. Setelah didapat perubahan, langkah selanjutnya adalah diberdayakan mereka- mereka melalui sebuah lembaga yang dapat melatih serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

### **3. Karakter**

#### **a. Pengertian Karakter**

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Karakter juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa

---

<sup>28</sup> Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

yang tidak atau kurang banrakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.<sup>29</sup>

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>30</sup>

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.<sup>32</sup>

Lebih lanjut Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*compenents of good character*), yaitu

---

<sup>29</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: Iain Jember Prees, 2015), 43.

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>31</sup> Mulyasa *Manajemen Pendidikan Katakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 3.

<sup>32</sup> Mulyasa *Manajemen Pendidikan Katakter...*, 4.

*moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral.<sup>33</sup>

#### **b. Macam-Macam Karakter**

Melengkapi uraian diatas, Megawangi pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Cinta Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai

Dalam persepektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, sering diturunkanya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mulyasa *Manajemen Pendidikan...*, 4.

<sup>34</sup> Mulyasa *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 5.

#### 4. Karakter Disiplin

##### a. Pengertian Karakter Disiplin

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut Good’s dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>35</sup>

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk

---

<sup>35</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin**

- 1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.

Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

#### 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi

Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.

#### 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu

Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial.<sup>36</sup>

### c. Cara Meningkatkan Karakter Disiplin

Untuk dapat menegakkan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Diharapkan dengan menganggap disiplin sebagai syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya.

---

<sup>36</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 49-50.

Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan suatu disiplin, dalam pelaksanaanya perlu ditempuh melalui:

- 1) Keteladanan dari setiap pimpinan dan tokoh masyarakat, seperti falsafah kepemimpinan yang dianut oleh negara kita Indonesia yakni, “ing ngarso sung tulodo” (didepan memberikan teladan yang baik) yang mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- 2) Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada setiap orang yang tidak disiplin dengan tidak pandang bulu, siapapun yang melanggar disiplin harus dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 3) Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu untuk menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin yang paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul oleh karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan dapat pula menimbulkan kesadaran dalam berdisiplin.<sup>37</sup>

## **5. Karakter Mandiri**

### **a. Pengertian Karakter Mandiri**

Jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya

---

<sup>37</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 36.

sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.

Drost menjelaskan kemandirian (kematangan pribadi) sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi.<sup>38</sup> Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Umar Tirtaraharja dan Lasula menyatakan konsep kemandirian bahwa belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.<sup>39</sup>

Enung Fatimah mendefinisikan mandiri (berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>40</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan mandiri adalah: Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya

---

<sup>38</sup> J.I.G. Drost. 2004. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik?* (Yogyakarta: Kanisius). 3.9

<sup>39</sup> Umar Tirtaraharja Dan Lasula. 2000. *Pengantar Pendidika*,. (Jakarta: Rineka Cipta), 50.

<sup>40</sup> Fatimah, Enung.2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia), 141.

anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggungjawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

#### **b. Bentuk Karakter Mandiri**

Menurut Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat aspek kemandirian, yaitu:

- 1) Kemandirian Emosi Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
- 2) Kemandirian Ekonomi Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual kemandirian yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- 4) Kemandirian Sosial Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Daradjat, Zakiyah. L976. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang,) 130.

<sup>42</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), 57.

Sedangkan membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:

- a) Kemandirian emosional, yaitu berubahnya kedekatan emosional antara individu dengan individu lain, contohnya seperti hubungan emosional antara peserta didik dengan guru atau hubungan anak dengan orang tua.
- b) Kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan seseorang dalam membuat keputusan-keputusan tanpa bergantung pada orang lain dan melakukan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab.
- c) Kemandirian nilai, yaitu kemampuan seseorang dalam memaknai tentang hal-hal yang benar dan salah, serta tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>43</sup>

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa contoh karakter mandiri siswa sebagai berikut:

1. Mandiri dalam meraih prestasi yang tinggi melainkan tidak malas dalam belajar.
2. Mandiri dalam melakukan sesuatu seperti menjawab pertanyaan dari guru
3. Mandiri dalam melakukan kewajiban
4. Mandiri dalam bertanya pada guru
5. Mandiri dalam menghadapi masalah
6. Mandiri dalam melakukan nilai-nilai dalam hidup

---

<sup>43</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), 61.

7. Mandiri dalam bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Mandiri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter mandiri yang terbagi menjadi faktor internal maupun eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi:

- a) Intelegensi

Individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (intelegensi) yang baik jika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum intelegensi memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang, individu yang memiliki intelegensi yang rata-rata normal tentunya akan mudah melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, bila dibandingkan individu dengan tingkat intelegensi yang rendah atau pada anak autis misalnya karena intelegensi mempengaruhi cara berpikir logis seseorang.

- b) Usia

Kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil, dan akan terus berkembang sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada diri. Bertambahnya usia seseorang maka secara otomatis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada

individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

c) Jenis Kelamin

Sesungguhnya pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila banyak siswa putri yang terkesan kurang mandiri.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

a) Kebudayaan

Kebudayaan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, sehingga sikap dan kebiasaan masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya). Siswa dengan kebudayaan metropolitan yang terbiasanya dengan kehidupan instan dan serba canggih tentunya akan memiliki kemandirian yang berbeda dengan siswa dengan latar belakang kebudayaan di desa

#### b) Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian pada anak-anaknya dengan cara tidak bersikap terlalu protektif. asuh adalah pendekatan yang dilakukan oleh orangtua untuk mengontrol anaknya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan perkembangan kemandirian kecenderungan orangtua menerapkan tiga pola asuh yaitu pola asuh authoritarian dimana orangtua berperan pada kepatuhan dan membatasi kemandirian anak, pola asuh permissive dimana orangtua memberikan kebebasan secara konsisten pada anak, dan pola asuh authoritative dimana orangtua mengarahkan secara jelas dan penuh pengertian. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pola asuh authoritative adalah pola asuh yang paling efektif dalam membangun tanggung jawab dan kemandirian siswa. siswa dapat mengambil keputusan tetapi orangtua tetap memberikan batasan logis untuk membiarkan anak melakukan tingkah laku tertentu dan belajar dari pengalaman.

#### c) Jumlah Anak Dalam Keluarga

Adanya perlakuan yang demokratis anak didorong untuk memegang peran yang dipilihnya sendiri dan anak didorong untuk

berprestasi. Keluarga yang mempengaruhi kemungkinan paling besar untuk memperlakukan anak secara demokratis adalah keluarga kecil, namun tidak menutup kemungkinan jumlah anak yang banyak dalam keluarga juga menuntut tingkat kemandirian anak tinggi, karena perhatian orang tua lebih fokus pada anaknya yang masih kecil.

d) Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat pendidikan yang rendah dan sosial ekonomi yang rendah pula mengajarkan nilai kemandirian yang lebih tinggi kepada anak-anaknya akibat keterbatasan yang mereka miliki, sedangkan pada orangtua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mereka lebih menekankan gengsi dan sikap konformitas pada anak-anak mereka.

e) System Pendidikan Di Sekolah

Perkembangan kemandirian siswa akan berkembang dengan baik jika proses pendidikan di sekolah bersifat demokratis dan tidak mendoktrin tanpa adanya argumentasi. Proses pendidikan yang banyak mementingkan pemberian sanksi atau hukuman terhadap kesalahan siswa juga dapat menghambat kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menghargai potensi anak, pemberian reward kepada anak yang berprestasi,

dan menciptakan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam (internal), maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi intelegensi, usia, dan jenis kelamin, sedangkan faktor internal meliputi kebudayaan sistem pendidikan, pola asuh orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga. dalam membangun tanggung jawab dan kemandirian. anak dapat mengambil keputusan tetapi orang tua tetap memberikan batasan logis untuk membiarkan anak melakukan tingkah laku tertentu dan belajar dari pengalaman.

---

<sup>44</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung, Pt.Remaja Rosda, 2001), 45-65.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti mengetahui kegiatan muhadharah untuk meningkatkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pesantren Ar-risalah Ajung Jember.

Objek dalam penelitian ini sifatnya alamiah atau naturalistik. Objek yang naturalistik adalah objek yang apa adanya, tidak di buat-buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai sampai akhir relatif tidak berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kajian untuk memperoleh hasil temuan yang menjadi fokus penelitian ini. Namun peneliti juga menggunakan sedikit pendekatan kuantitatif untuk memfasilitasi penelitian kualitatif yaitu digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penilaian yang di gunakan pesantren Ar-risalah Ajung Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian perlu ditentukan dan ditetapkan guna mempermudah mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Pertimbangan

penentuan lokasi penelitian antara lain pertimbangan geografis, sisi waktu, biaya dan tenaga. Dan juga penentuan lokasi penelitian berdasarkan temuan yang dilihat oleh peneliti tentang keunikan maupun kesenjangan yang terdapat di lokasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi penelitian di pesantren Ar-risalah Kelompangan Ajung Jember jalan ponpes Salafiyah 68175 dengan alasan bahwa di pesantren tersebut melaksanakan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan. Hasil tersebut peneliti peroleh dari observasi yang peneliti lakukan kepada salah satu ustad pesantren Ar-risalah.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subyek penelitian, maka sebenarnya berbicara mengenai unit analisis. Yakni subyek yang menjadi pusat penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu.<sup>1</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap sangat mengetahui tentang apa yang kita harapkan. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Pengasuh pondok pesantren Ar-Risalah Ajung yaitu Kian Haji Mas'ud  
Zidni 'Ilman Nafi'an
2. Pembimbing kegiatan muhadharah yaitu ustadz Samsul Arifin
3. Pengurus harian pondok pesantren

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

4. Ketua pondok pesantren
5. Santri putra pondok pesantren Ar-Risalah

#### **D. Teknik pengumpulan data**

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkahlaku. Menurut Suharsaputra menjelaskan sesuatu disebutkan observasi apabila mempunyai tujuan, namun apabila melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.

Penelitian ini menggunakan jenis teknik pengumpulan data observasi terus terang dan berkunjung langsung di observasi penelitian. Melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, mengamati langsung segi situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian serta pihak informant ahu bahwa kami melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui semenjak awal dan akhir tentang kegiatan peneliti.

Ada beberapa faktor yang manjikan peneliti memilih teknik observasi yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dan hasil penelitian yang memuaskan serta teknik observasi ini juga sangat membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi penelitian ini yaitu:

- 1) Kegiatan muhadharan untuk meningkatkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pesantren Ar-risalah Ajung Jember
- 2) Penelanaan kegiatan muhadharah untuk meningkatkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pesantren Ar-risalah Ajung Jember

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabanya direkam dalam bentuk terstandardisasi.<sup>2</sup> Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan-informan untuk memperoleh data.

Dalam melakukan wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya pengasuh pesantren Ar-risalah Ajung, pengurus pesantren Ar-risalah Ajung, dan beberapa santri putra pesantren Ar-risalah Ajung.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagaimana berikut;

- a) Pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan untuk meningkatkan karakter disiplin dan mandiri di pesantren Ar-risalah Ajung

---

<sup>2</sup> Nul Hakim Lukman, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit (Desember 2013)*

- b) Perkembangan karakter disiplin dan mandiri santri melalui kegiatan muhadharah.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.<sup>3</sup>

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk pengambilan data agar lebih akurat mengenai;

- a. Pelaksana kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan pesantren Ar-risalah Ajung.
- b. Gambar-gambar terkait karakter disiplin dan mandiri santri.

### E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kredibilitas),

---

<sup>3</sup> Zhahara Yusra, Ruffan Zulkarnain, Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19", 4-5.

keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi), hal ini disebutkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>4</sup>

Analisis data adalah penyusunan data hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dipilih mana yang penting dan mana yang perlu kajian lebih mendalam lagi yang selanjutnya disimpulkan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data perlu adanya guna memproses data yang sudah diterima agar tidak menyimpang dari objek penelitian melalui triangulasi.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah:

##### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

##### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*”, 86.

<sup>5</sup> Andarusni Alfansyur, Mariyani , “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”, 149.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### **a. Tahap pra lapangan**

Sebelum melakukan penelitian dilapangan melakukan beberapa persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan fokus serta masalah penelitian, sehingga peneliti meneliti tentang kegiatan muhadharah untuk meningkatkan karakter disiplin dan mandiri santri putra Ar-risalah Ajung

### **b. Tahap pekerjaan lapangan**

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan, melihat kondisi sebenar-benarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

### **c. Tahap analisis data**

Tahap terakhir dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan yang nantinya dari hasil analisis ini akan dijadikan bahan untuk tahap selanjutnya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian ini yakni bertempat di Pondok Pesantren Ar-Risalah yang terletak di dusun Curah Kates desa Kelompangan kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Untuk data yang lebih rinci terkait pesantren sebagai berikut:

##### 1. Profil Pondok pesantren

**A. Nama Pondok Pesantren : Ar-Risalah**

**B. Status Kepemilikan : Swasta**

**C. Alamat : Dusun Curak Kates**

**Kode pos : 68175**

**Desa : Kelompangan**

**Kecamatan : Ajung**

**Kabupaten : Jember**

**Provinsi : Jawa Timur**

**D. Nama Pengasuh : Mas'ud Zidni**

**E. Waktu Penyelenggaraan : 6 Hari**

##### 2. Visi, Misi, Dan Tujuan Pondok Pesantren

###### a. Visi

Terwujudnya santri yang unggul, mandiri, soleh, dan ber akhlakul karimah.

#### b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka pondok pesantren memiliki misi:

1. Santri mampu menerapkan gaya disiplin di lingkungan pondok
2. Memberikan pembelajaran bimbingan baca kitab kuning
3. Menerapkan keteladanan moral bagi santri
4. Memberikan peringatan atau menasihati santri yang menyimpang dari pembelajaran akhlak
5. Santri terbiasa mengucapkan salam<sup>1</sup>

### 3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Risalah

Pondok pesantren Ar-Risalah berdiri pada tanggal 21 Juli 2010 yang didirikan oleh penasihat Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kelompangan - Ajung – Jember Jawa Timur, merupakan salah satu dari sekian pondok pesantren yang ada di kabupaten Jember. Pondok pesantren Ar-Risalah menggunakan metode Al-Mitah yang artinya “metode pembelajaran bahasa Arab yang mengedepankan rumusan-rumusan ringkasan materi nahwu sharaf agar menjadi mudah difahami dan diajarkan”. Metode ini diharapkan untuk para santri agar supaya bisa membaca kitab kuning tanpa harokat.

Dalam realitas sejarah pondok pesantren Ar-Risalah tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pendidikan Islam sebenarnya sudah jauh lebih dulu menerapkan konsep pendidikan berbasis

---

<sup>1</sup> Arsip Pondok Pesantren Ar-Risalah 2019, (Jember: 23 Agustus 2023)

masyarakat, pendidikan berbasis masyarakat menjadi gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan hidup yang berubah ubah dan semakin berat. pendidikan berbasis masyarakat adalah simbol penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Jenis pendidikan yang dikembangkan oleh pondok pesantren Ar-Rislah atas inisiatif warga masyarakat untuk menjawab problema hidup yang mengarah pada usaha untuk menjawab tantangan dan peluang yang ada pada masa depan. Pondok pesantren Ar-Rislah didorong oleh semangat keagamaan dan dakwah sehingga mampu menampung sejumlah besar peserta didik dan sekaligus ikut mensukseskan wajib belajar di Indonesia.<sup>2</sup>

#### **4. Target**

- a. Terciptanya kegiatan pondok pesantren yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik
- b. Meningkatkan kualitas para ustad, santri dan jajaran pengelola pondok pesantren sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.

#### **5. Sasaran**

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah manajemen pendidikan yang dijalankan oleh pondok pesantren. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, mulai dari pengasuh, ustad, dan santri serta seluruh jajaran pengelola pondok

---

<sup>2</sup> Mas'ud Zidni *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 23 Agustus 2023)

pesantren dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren sekitar. Seluruh kegunaan yang dikembangkan dan komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya.

Dengan demikian kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik internal maupun external. Oleh karena itu, maka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak juga merupakan bagian tak terlupakan dalam kegiatan ini.<sup>3</sup>

Tabel 4.1  
Jenis Kegiatan Intra Dan Ekstra<sup>4</sup>

NO	JENIS KEGIATAN	JAM	KETERANGAN
1.	Harian	15.00 – 16.30 WIB	Sekolah diniyah dan sholat ashar
		16.30 – 17.30 WIB	Istirahat sore
		17.30 – 18.00 WIB	Sholat maghrib
		18.00 – 18.15 WIB	Membaca kultum maghrib
		18.15 – 18.30 WIB	Membaca asma'ul husna dan yasin
		18.30 – 19.00 WIB	Sorokan kitab (mengulang pelajaran)
		19.00 – 19.30 WIB	Sholat isya'
		19.30 – 20.00 WIB	Pengajian pengasuh
		20.00 – 21.30 WIB	Pengajian ustad pondok
2.	Mingguan		Sholawatan Muhadaharah (dua minggu sekali) Rapat pengasuh (dua

<sup>3</sup> Arsip Pondok Pesantren Ar-Risalah 2019, (Jember: 23 Agustus 2023)

<sup>4</sup> Arsip Pondok Pesantren Ar-Risalah 2019, (Jember: 23 Agustus 2023)

			minggu sekali) Lalaran nadhom (mengingat-ningat syair) Ziarah kubur
3.	Bulanan		Pengajian gus khalik (setiap sabtu pahing) Jaros Kumpulan perdaerah
4.	Tahunan		Awwalussanah Akhirussanah Maulidan Perlombaan

## B. Penyajian Data Dana Analisis

Untuk menyajikan data ini, peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang topik yang relevan dengan penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subyek dari penelitian ini meliputi:

1. Mas`ud Zidni selaku pengasuh pondok pesantren
2. Samsul Arifin selaku pembimbing kegiatan muhadharah
3. Fuad selaku ketua pondok pesantren
4. Santri yang tengah berada dalam pesantren

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Santri Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung

#### a. Pelaksanaan kegiatan muhadharah

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat dua kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar mengajar sebagaimana umumnya dan kegiatan tambahan di luar pembelajaran di pondok. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan pondok pesantren yang berhasil mencetak generasi berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif dan berinovatif.

Program muhadharah ini ada sejak tahun 2019, sebagaimana hasil wawancara dengan Kiai Mas'ud Zidni selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Risalah, beliau menjelaskan bahwa:

“kegiatan ini tidak hadir sejak awal berdirinya pondok pesantren. Kalau awal berdirinya pondok ini tahun 2010, sedangkan ekstra muhadharah diadakan sejak tahun 2019. Pada awal berdirinya pondok hanya memprioritaskan kegiatan inti saja, belum banyak kegiatan-kegiatan ekstra. Setelah semua kegiatan belajar mengajar berjalan baik mulailah ada kegiatan ekstra seperti muhadharah, qiro' dan hadroh. Saya berharap dengan adanya kegiatan tambahan di pondok pesantren Ar-Risalah ini dapat mengembangkan karakter-karakter yang baik bagi santri.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa pondok pesantren Ar-Risalah memiliki banyak kegiatan di luar kegiatan inti seperti muhadharah, qori', dan hadroh. Salah satu kegiatan yang menanamkan karakter disiplin dan mandiri santri diantaranya adalah program muhadharah. Kegiatan tersebut dilakasakan oleh seluruh santri dan berkumpul dalam satu ruangan.<sup>6</sup>



Figure 1. 4.1 pelaksanaan kegiatan muhadharah<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Mas'ud Zidni, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 23 Agustus 2023)

<sup>6</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 24 Agustus 2023)

<sup>7</sup> Dokumentasi, (Jember: 24 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh ditemukan bahwa masih ada satri yang berkarakter tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh pesantren. Perilaku baik yang santri tunjukkan dengan patuh dan disiplin terhadap peraturan, sopan santun, rajin mengikuti kegiatan, dan toleransi sesama. Perilaku buruk yang santri tunjukkan adalah keluar dari komplek tanpa izi, bertengkar, mencuri barang teman, berkata kasar dan tidak sopan.<sup>8</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh pembimbing muhadharh ustad Samsul Arifin:

“Perubahan sikap dan perilaku santri mulai terlihat setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan, ini disebabkan oleh tugas yang dianggap memberatkan, Namun tidak semua seperti itu ada juga sebagian yang santai dengan tugas. Perubahan sikap dan perilaku yang saya maksudkan adalah santri berubah menjadi malas mengikuti pelaksanaan kegiatan muhadharah, mulai telat pulang sekolah dengan alasan ada kegiatan di sekolah padahal seperti yang saya sebutkan tadi tujuannya adalah untuk menghindari tugas dan hafalan yang banyak. Kemudian, karena kondisinya Ar-Risalah ini bisa sekolah di luar, jadi faktor luar juga mempengaruhi. Ada diantara mereka yang membawa masuk dan keluar hand phone tanpa sepengetahuan kami”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan ini ada perubahan sikap atau karakter sabtri setelah mengikuti kegiatan, namun tidak semua santri mengalami perubahan karakter adakalanya santri tetap malas dengan adanya kegiatan muhadharah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 24 Agustus 2023)

<sup>9</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

<sup>10</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 24 Agustus 2023)

a. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ada beberapa tahap yang sudah dirancang oleh pengurus pondok pesantren Ar-Risalah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah<sup>11</sup>

No	Jenis Kegiatan	Jam
1	Santri Berkumpul Dalam Satu Ruangan	20.00 WIB
2	MC Membuka Kegiatan Muhadharah	20.15 - 20.20 WIB
3	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	20.20 - 20.30 WIB
4	Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah	20.30 - 21.20 WIB
5	Pembimbing Memberi Saran Dan Masukan	21.20 - 21.40 WIB
6	Penutup Atau Doa	21.40 - 21.50 WIB
7	Pembimbing Menutup Kegiatan	21.50 - 22.00 WIB

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh ustad

Fu'ad selaku ketua pondok pesantren Ar-Risalah:

“Kegiatan muhadharah tersebut dilaksanakan dua minggu sekali pada hari kamis malam jum'at jam 20.00 WIB sampai jam 22.00 WIB dan bersifat wajib. Pelaksanaanya dilakukan pada satu ruangan dan dirasa sudah kondusif, pembawa acara mulai membuka acara dilanjut dengan qiro', pidato, dilanjut dengan dua dan penutup lalu sambutan dari saya sendiri. Pidato yang santri pakai adalah tema yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok kemudian penyampaianya terserah mereka mau dipakai teks atau hafalan yang penting petugas yang sudah ditunjuk harus membawakannya dengan maksimal. Yang kami harapkan dari kegiatan muhadharah ini adalah bentuk kedisiplinan dan kemandirian petugas atas tugas yang diembannya selama program muhadharah berlangsung”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Arsip Pondok Pesantren Ar-Risalah 2019, (Jember: 23 Agustus 2023)

<sup>12</sup> Fu'ad, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

Dari hasil observasi terlihat bahwasanya program muhadharah ini dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dan bersifat wajib. Para santri yang ditunjuk menjadi petugas muhadharah, harus disiplin atas tugas yang diembannya<sup>13</sup>. Nadir berharap selaku santri pondok pesantren Ar-Risalah, mengatakan:

“sebenarnya kegiatan muhadharah ini mas, untuk mengembangkan karakter disiplin sekaligus memandirikan santri dan pengurus dalam kegiatan belajar yang di bombing langsung oleh ust Samsul Arifin. Karena dengan kegiatan ini para santri dan pengurus bisa mencari dan belajar sendiri tentang tema yang sudah ditetapkan untuk peserta muhdharah”<sup>14</sup>

Hasil dari beberapa narasumber, peneliti memperoleh data tentang kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan yang dapat mengembangkan karakter disiplin dan mandiri pada santri, dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatannya. Sebagaimana yang telah diketahui, dalam rangkain kegiatan muhadharah para santri mempunyai tugas yang berbeda-beda, dengan diberikanya beban tugas tersebut diharapkan para santri dapat disiplin Dan mandiri sesuai apa yang diharapkan pihak pondok pesantren<sup>15</sup>.

#### b. Metode pembinaan

Metode yang digunakan oleh pondok pesantren Ar-Risalah yaitu metode nasihat dan panutan yang dimana metode ini sangat cocok untuk diterapkan oleh pondok pesantren, metode ini dilakukan oleh pembimbing muhadharah yang sudah disiapkan oleh pengasuh pondok

<sup>13</sup> Hasil Observasi, (Jember: 24 Agustus 2023)

<sup>14</sup> Nadir, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 30 Agustus 2023)

<sup>15</sup> Hasil Observasi, (Jember: 24 Agustus 2023)

pesantren Ar-Risalah. Hal ini diungkapkan oleh Kiai Mas'ud Zidni selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Risalah dalam wawancara:

“Tentu saja kegiatan muhadharah ini melatih kedisiplinan dan kemandirian bagi para santri, tentu saja pelaksanaan muhadharah ini tidak langsung dipandu oleh saya melainkan sudah saya siapkan pembimbing muhadharahnya. Setelah saya konsultasikan oleh pembimbing kemudian ditentukan pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dilaksanakan melalui metode pembinaan yang yang diharapkan bisa mengembangkan karakter santri”<sup>16</sup>

Mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan di pondok pesantren Ar-Risalah ini, merupakan pembiasaan yang dilakukan pihak pondok pesantren kepada seluruh santri agar mereka dapat terbiasa menjalankan tugas dengan disiplin dan mandiri. Hal ini disampaikan ustad Samsul Arifin selaku pembimbing kegiatan muhadharah sebagai berikut:

“Anak itu belajar dari pengalaman oleh karena itu diadakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan inti agar santri punya banyak pengalaman dan terbiasa melakukan apapun. Salah satunya ya kegiatan muhadharah ini, dengan adanya kegiatan ini mereka sudah diberi tugas dan harus mau menjalankannya dengan baik, saya sebagai pembimbing terus membina tentang materi yang sudah ditetapkan dan saya terus memantau bagaimana mereka mengerjakan materi tersebut tanpa bantuan dari orang lain”<sup>17</sup>



Figure 2 4.2 pembinaan

<sup>16</sup> Mas'ud Zidni, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 23 Agustus 2023)

<sup>17</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

Dari hasil observasi terlihat bahwasanya kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan ini secara tidak langsung dapat mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri.<sup>18</sup> Beliau mengungkapkan apabila para santri telah melaksanakan tugasnya itu berarti karakter disiplin dan mandiri sudah tertanam dalam diri mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin dan mandiri atau setidaknya para santri dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan tugasnya. Adam selaku santri juga mengatakan:

“Dalam beberapa tahun ini mas temen-temen itu lebih ke mandiri soal kebelajarannya, cari-cari materi sendiri untuk dijadikan bahan muhadharah soalnya dalam kegiatan muhadharah ini kan ajang buat unjuk diri membawakan tema yang menarik supaya susananya tidak diam-diam saja”



Figure 3 4.3 santri mencari tema muhadharah

### c. Karakter disiplin dan mandiri

Penanaman karakter melalui kegiatan muhadharah menggunakan metode pembinaan ini juga dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter pada tema-tema pidato yang sesuai dengan tahap perkembangan para santri. Hal tersebut dijelaskan ustad Fu'ad:

<sup>18</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 24 Agustus 2023)

“biasanya tema-tema dalam pidato kami sesuaikan dengan tahap perkembangan para santri, agar mereka mudah menangkap isi pidato yang disampaikan. Biasanya tema-tema pidato berkaitan dengan menuntut ilmu, hadits –hadits dan sebagainya. Dari pengurus sendiri sudah menyiapkan tema pidato adapun jika petugas membuat tema sendiri terlebih dahulu akan dikonsultasikan dengan pembimbing agar temanya sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Diharapkan materi-materi ini juga dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan mandiri”<sup>19</sup>



Figure 4 4.4 konsultasi Tema Muhadharah

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, tema-tema pidato dalam kegiatan muhadhrah disesuaikan dengan tahap perkembangan santri agar mereka mudah dalam menangkap isi materi pidato tersebut. Tema-temanya seperti menuntut ilmu, hadits-hadits dan sebagainya yang diharapkan materi-materi ini juga dapat mengembangkan karakter disiplin dan mandiri. Tema-tema tersebut sudah disiapkan oleh pengurus adapun jika para santri menghendaki membuat tema sendiri harus dikonsultasikan dengan pembimbing agar sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>20</sup> Adapun tema yang sudah dibahas selama kegiatan berlangsung selama 1 tahun terakhir yaitu:

<sup>19</sup> Fu'ad, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

<sup>20</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 24 Agustus 2023)

1. Sholat tiang agama yang kokoh
2. Mensyukuri nikmat Allah
3. Kejujuran landasan utama dalam kehidupan
4. Bahaya mendekati perbuatan zina
5. Pentingnya menuntut ilmu
6. Akhlak murid terhadap guru

Dari tema-tema yang sudah terlaksana penentuan teman dari pembimbing ini bertujuan agar supaya bisa mengembangkan karakter santri terutama karakter disiplin dan mandiri yang sudah direncanakan oleh pengasuh pondok pesantren Mashadi Romli selaku santri mengungkapkan:

“Para peserta muhadharah baik itu yang tugas maupun yang tidak bertugas semuanya bisa disiplin, beberapa peserta mungkin kurang kedisiplinannya, tapi sedikit demi sedikit akan diarahkan kesuatu hal yang lebih baik. Sebagaimana besar sudah melakukan tugasnya dengan baik. Melalui peran seorang guru dan petugas, dapat membantu para peserta muhadharah untuk disiplin dan mandiri”<sup>21</sup>

Ditambah juga pernyataan hasil wawancara dengan ustad Samsul

Arifin selaku pembimbing kegiatan muhadharah sebagai berikut:

“Saya rasa selama ini sudah berjalan dengan cukup baik, anak-anak juga melakukan tugasnya dengan baik. Peserta yang bertugas dan pengurus yang mengondisikan juga selalu stanby ketika saya datang. Namun kami menyadari masih jauh dari kata sempurna dan butuh pencerahan ataupun ide-ide dari yang lain”<sup>22</sup>

Dari paparan wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan di

---

<sup>21</sup> Fu'ad, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

<sup>22</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

pondok pesantren Ar-Risalah dilakukan dua minggu sekali bersifat wajib dimulai dari jam 20.00 – 22.00 WIB.<sup>23</sup> Adapun runtutan mulai dari tahap persiapan, pengurus mengondisikan ruangan lalu semua santri berkumpul dalam satu ruangan. Setelah itu petugas MC membuka acara dilanjutkan dengan petugas Qiro', petugas pidato, doa lalu sambutan dari pembimbing memberi masukan atau motivasi sekaligus menilai hasil kegiatan kepada peserta muhadharah.

Selama 4 tahun pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan terlihat perkembangan karakter santri terumata karakter disiplin dan mandiri yang dimana karakter tersebut melekat pada santri.

“Selama 4 tahun pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan ini tersa sekali bagi saya perkembangan karakter santri yang dimana melalui kegiatan ini santri benar-benar melaukan tugasnya sendiri mulai dari tema, mempelajari tema, membentuk teks untuk dibacakan pada kegiatan muhadharah”<sup>24</sup>

Kemudian yang membedakan pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan di pondok pesantren Ar-Risalah dengan pondok pesantren lainya yaitu penanaman karakter disiplin dan mandiri juga dilakukan dengan menginternalisasi nilai karakter disiplin dan mandiri itu sendiri pada tema-tema pidato dalam kegiatan muhadharah. Tema tersbut juga disesuaikan dengan tahap perkembangan para santri agar mereka mudah menangkap isi dari pidato yang sampaikan. Dengan rangkaian pelaksanaan muhadharah yang mengacu pada tugas-tugas

---

<sup>23</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 7 Sepetember2023)

<sup>24</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 24 Agustus 2023)

santri serta menginternalisasi langsung nilai karakter dalam kegiatan muhadharah ini, diharapkan karakter disiplin dan mandiri dapat tertanam dengan baik pada santri pondok pesantren Ar-Risalah.

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung**

### **a) Faktor Pendukung Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan**

Dukungan pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Karena tanpa adanya dukungan tersebut kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan ini, program muhadharah merupakan salah satu kegiatan di pondok pesantren Ar-Risalah yang tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pesantren itu sendiri. Untuk mengetahui dukungan pesantren dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri para santri melalui kegiatan muhadharah, Kiai Mas'ud Zidni menyampaikan bahwa:

“Dukungan berupa tempat dan waktu mungkin sangat penting, pesantren memasukkan kegiatan ekstra ini di malam hari agar semua santri bisa mengikuti kegiatan. Pesantren juga menunjuk pengurus pondok beserta menyiapkan pembimbing untuk mengawasi kegiatan dengan baik. Adanya pengurus dan pembimbing ini sangat menentukan jalannya kegiatan. Pembimbing akan memberikan arahan dan memberi masukan motivasi atau kritikan, sementara pengurus akan menegur siapa saja yang melanggar atau membuat kegaduhan saat berjakannya

kegiatan. Tanpa adanya pembimbing dan pengurus peserta muhadharah tidak akan tertib menjalankan tugasnya”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mengamati dukungan dari pesantren berupa menetapkan pembimbing dan pengurus memiliki peran penting dalam kegiatan ini. Pembimbing yang mengatur tema muhadharah dengan bimbingan yang diberukan sebelum pelaksanaan muhadharah dan pengurus bertugas dengan baik dalam mengondisikan santri. Sebelum acara dimulai pengurus mengondisikan santri untuk duduk dengan rapi. Mereka tidak akan segera berkumpul dan menata diri kalau tidak didatangi pengurus ke kamar masing-masing.<sup>26</sup> Namun hal tersebut bisa di atasi karena para peserta muhadharah nurut dengan aba-aba pengurus. Ketika kegiatan sedang berlangsung pengurus juga tetap mengawasi kegiatan, pernah juga di tengah-tengah acara ada kegaduhan peserta muhadharah ramai atau tiba-tiba bertengkar dengan temannya namun dapat segera diselesaikan dan kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya dukungan dari pesantren yang menetapkan pembimbing dan pengurus, kegiaitan ini tidak akan berjalan dengan kondusif.

Dalam wawancara Muhib selaku pengurus menyampaikan:

“dukungan lainnya bentuk kebijakan pesantren dan pemilihan metode yang diusulan oleh pengasuh yaitu metode pembinaan. Berdasarkan hasil musyawarah, program muhadharah ini diadakan karena dirasa sangat penting untuk melatih mental anak dan juga untuk penanaman karakter santri”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mas’ud Zidni, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 23 Agustus 2023)

<sup>26</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 7 September 2023)

<sup>27</sup> Muhibul Manan, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 30 Agustus 2023)

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu santri pondok pesantren Ar-Risalah Adam juga mengatakan:

“dukungan yang diberikan sama abah (pengasuh) buat kegiatan muhadharah ini sangat terlihat mas, sampai-sampai beliau mencari pembimbing untuk melaksanakan kegiatan ini”<sup>28</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren sudah berupaya memberikan dukungan-dukungan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan muhadharah di pesantren Ar-Risalah seperti memberi waktu pelaksanaan kegiatan, menetapkan pembimbing dan pengurus, kebijakan dari pesantren dan sarana prasarana.<sup>29</sup>

#### b) Faktor penghambat kegiatan muhadharah

Dalam menanamkan karakter pada santri pasti ada hambatan dan tantangan tersendiri. Karena tidak semua kegiatan yang sudah direncanakan akan selalu berjalan dengan lancar. Berkaitan dengan ini, pelaksanaan kegiatan muhadharah ada beberapa hambatan dan tantangan yang harus diperhatikan betul oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren Ar-Risalah.

Berikut hasil wawancara dengan ustad Samsul Arifin selaku pembimbing muhadharah mengenai hambatan dan tantangan dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Ar-Risalah

---

<sup>28</sup> Adam, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 30 Agustus 2023)

<sup>29</sup> Hasil *Observasi*, (Jember, 7 September 2023)

“Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah kurangnya minat para santri untuk tampil secara maksimal. Karena tidak adanya minat, anak cenderung asal-asalan dan tidak menghiraukan tugasnya. Namun ini merupakan tantangan yang harus saya hadapi sebagai pembimbing mereka agar kegiatan ini berjalan dengan baik”<sup>30</sup>

Hilmi selaku pengurus pondok juga mengungkapkan demikian dalam hasil wawancara:

“Peratama malas, malas latihan jadi seenaknya sendiri, anak tidak suka, mungkin menurut mereka muhadharah membosankan dan membuang buang waktunya, tidak kompak, karena sebagian anggota ada yang malas dan ada yang rajin, maka dari itu kegiatan tersebut kadang tidak kompak”<sup>31</sup>

Faktor penghambat lainnya jga diungkapkan dari hasil wawancara dengan ustad Samsul Arifin selaku pembimbing yaitu:

“Faktor lainnya adalah bakat itu sendiri mas, para santri yang tidak mempunyai bakat tidak bisa bertugas dengan maksimal, namun saya rasa itu kembali lagi pada minat. Meskipun tidak ada bakat jika merepak mempunyai kemauan hasilnya tidak akan jauh beda dari pereka yang berbakat kok. Di sini banyak juga yang mempunyai bakat, saya sangat mengapresiasi mereka dan bisa dijadikan contoh untuk yang lain”<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, faktor yang menghambat kegiatan muhadharah yang pertama adalah kurangnya minat, sehingga para santri tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Namun ustad Samsul Arifin selaku pembimbing berusaha dan membrikan arahan bagi mereka agar pelaksanaan kegiatan muhadharan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program muhadharan itu sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 6 Sepetember 2023)

<sup>31</sup> Hilmi, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 7 Sepetember 2023)

<sup>32</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 6 Sepetember 2023)

<sup>33</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 7 Sepetember 2023)

Faktor penghambat yang kedua disampaikan oleh Hilmi yaitu malas. Para santri yang malas untuk berlatih, berugas dengan asal-asalan menyebabkan pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak maksimal dan merupakan contoh yang buruk bagi teman-temannya. Ini merupakan tantangan bagi pihak pondok pesantren khususnya pengurus dan pembimbing untuk memberikan penegasan bagi santri yang lalai dalam menjalankan tugasnya.

Adapun hasil wawancara dengan subyek lain, Haris selaku santri di pondok pesantren mengatakan:

“Anak-anak kadang males mas mau belajar dan berlatih, malesnya itu karena belajar materi yang sudah ditetapkan oleh pembing dan disuruh belajar sendiri”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan muhadharah masih memiliki banyak faktor penghambat yang harus dibenahi oleh pembimbing dan pengurus agar supaya pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>35</sup>

Selanjutnya faktor penghambat yang ketiga adalah bakat. Mereka tidak memiliki bakat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Namun menurut ustad Samsul Arifin, sebenarnya mereka pasti bisa asalkan memiliki minat meskipun tidak ada bakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pembimbing maupun pihak pondok pesantren untuk selalu memberi

---

<sup>34</sup> Haris, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 7 September 2023)

<sup>35</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 7 September 2023)

masukan dan motivasi pada santri agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk terus belajar.

Ustas Samsul Arifin juga menyampaikan dalam wawancara:

“faktor penghambat yang terakhir yang menjadi penghambat yaitu motivasi. Menurut saya motivasi internal maupun eksternal penting untuk membangkitkan semangat mereka. Menurut saya mas, kalau santri sudah memiliki minat dan motivasi mereka pasti bisa seperti lainnya yang sudah memiliki bakat. Jadi menurut saya yang terpenting minat dan motivasi mereka”<sup>36</sup>

Faktor penghambat yang terakhir dalam kegiatan muhadhara yaitu faktor motivasi. Karena kurangnya motivasi, tidak ada semangat dari santri untuk melakukan tugasnya dengan baik dan hal itu menjadikan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ini merupakan tantangan bagi semua pihak di lingkungan pesantren maupun lingkungan keluarga untuk selalu memberikan masukan, motivasi memberi semangat belajar agar santri dapat melakukannya dengan baik.

Nur Azmi Al-Aziz selaku santri pondok pesantren Ar-Risalah juga mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi dari pembimbing dan pengurus dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Dalam wawancara mengungkapkan:

“pembimbing sama pengurus itu kadang kurang dalam memberi arahan dan motivasi untuk melakukan kegiatan muhadharah, kegiatan ini kan butuh perhatian ekstra mas untuk pelaksanaannya, juga perlu arahan atau motivasi untuk kita agar supaya kita semangat dalam melaksanakan kegiatan muhadharah”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Samsul Arifin, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 6 September 2023)

<sup>37</sup> Nur Azmi Al-Aziz, *Diwawancarai Oleh Penulis*, (Jember 7 September 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan beberapa hambatan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan muhadharah yaitu, kurangnya minat, malas belajar atau berlatih, tidak ada bakat dan kurangnya motivasi.<sup>38</sup>

Kemudian beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan muhadharah di pondok pesantren Ar-Rislah yaitu:

- a. Bagi pembimbing muhadharah mendampingi dan memberikan arahan bagi peserta muhadharah.
- b. Bagi semua pihak pondok pesantren untuk memberikan penegasan bagi santri yang lalai dalam menjalankan tugasnya seperti memberi hukuman.
- c. Selalu memberikan masukan dan motivasi pada santri agar mereka mempunyai keinginan dan semangat belajar.
- d. Bagi semua pihak di lingkungan pesantren maupun lingkungan keluarga untuk selalu memberikan dukungan, maotivasi memberi semangat agar dapat melakukan tugasnya dengan baik.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan melalui metode pembinaan muhadharah untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santi putra pondok pesantren Ar-Risalah Jember, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah

---

<sup>38</sup> Hasil *Observasi*, (Jember: 7 September 2023)

melalui metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri pondok pesantren Ae-Risalah Jember. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah ustad Samsul Arifin sebagai pembimbing dalam melaksanakan kegiatan muhadharah, waka sarana dan prasaran selaku pengurus pondok yang memfasilitasi dalam hal sarana prasarana serta santri yang memanfaatkan sarana dan prasarana kemudian peserta muhadharah yang melaksanakan kegiatan muhadharah.

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Mandiri**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa responden, dapat disimpulkan bahwasannya proses pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dapat berjalan dengan baik jika ustad dan santri memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan muhadharah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya peningkatan karakter santri pada setiap penilaian yang dilakukan setiap kegiatan muhadharah antara hasil penilaian pertama yang belum adanya motivasi dan arahan dari ustad dan hasil penilaian kedua yang sudah diberi arahan dan motivasi sehingga pelaksanaan kegiatan muhadharah berjalan secara maksimal. Pada hasil penilaian pertama ustad hanya memberikan materi dan arahan dasar pada santri.

#### **a. Muhadharah**

##### **1) Pengertian Muhadharah**

Muhadharah merupakan isim maf'ul dari kata hadhara-yahdhuru yang artinya menghadiri. Muhadhoroh dapat diartikan juga

sebagai muhadharah, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab AlMunawwir “Al-Muhaadhorotu” yang artinya ceramah, muhadharah atau kuliah.<sup>39</sup>

Muhadharah dapat disebut juga dengan dakwah. Dakwah secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata da’a-yad’u-da’wah atau nada’ yang artinya seruan, ajakan, undangan atau panggilan.<sup>40</sup> Dakwah juga secara bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, diantaranya:

- 6) Memanggil dan menyeru
- 7) Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif
- 8) Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu;
- 9) Doa (permohonan kepada Allah SWT)
- 10) Meminta dan mengajak.

Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan upaya mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya, dengan cara yang baik dan bijaksana serta dialogis untuk mendapat solusi dari masalah yang sedang dihadapi.<sup>41</sup>

Melalui teori dan hasil di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membina santri putra Ar-Risalah

<sup>39</sup> Amatul Muinah, “Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 7.

<sup>40</sup> Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 42.

<sup>41</sup> Maftuh Ahnan, *Khutbah Jum’at Bimbingan Mu’Min*, (Surabaya: Anugerah, ), 32.

melalui kegiatan muhadharah yaitu dengan memberikan pembinaan kepada santri dalam proses kegiatan muhadharah dalam mencari materi. Tujuan dari adanya pembinaan yaitu untuk memandirikan santri putra dalam mencari suatu materi dan membangun karakter yang mandiri dan disiplin atas tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing.

Adanya pembinaan dengan memberi arahan agar disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Tujuannya yaitu untuk membangun kepribadian santri agar menjadi lebih baik pada saat menjalankan tugasnya. Kemudian adanya pengurus juga melakukan pendampingan kepada santri dalam menemukan materi yang akan dibuat tema dalam pertemuan yang akan datang supaya materi yang dipilih oleh petugas muhadharah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembimbing.

## 2) Tujuan Muhadharah

Muhadharah yang baik adalah muhadharah yang memberikan suatu kesan yang positif bagi orang-orang yang mendengarkan muhadharah tersebut. Ada dua macam tujuan muhadharah yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan dari seseorang melakukan muhadharah yaitu:

- a) Memengaruhi (persuasif) orang lain agar mau mengikuti isi pesan dari muhadharah yang kita sampaikan dengan sukarela.

- b) Memberi informasi atau pemahaman terhadap orang lain.
- c) Membuat orang lain senang dengan muhadharah yang menghibur sehingga orang lain senang dengan muhadharah yang kita sampaikan.<sup>42</sup>

### 3) Macam-macam muhadharah

Putra Bahar menjelaskan ada tujuh macam muhadharah yang dapat menentukan langkah selanjutnya berdasarkan dalam rangka apa muhadharah itu diadakan. Macam-macam tujuh muhadharah tersebut yaitu:

#### a) Informatif/instruktif

Muhadharah informatif bertujuan memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar.

#### b) Persuasif

Muhadharah persuasif berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak audience untuk melakukan sesuatu hal.

#### c) Argumentatif

Muhadharah argumentatif bertujuan ingin meyakinkan pendengar.

---

<sup>42</sup> Jalaludin Rakhmat. “*Pulic Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 149.

d) Deskriptif

Muhadharah deskriptif bertujuan ingin melukiskan atau menggambarkan suatu keadaan.

e) Rekreatif

Muhadharah rekreatif bertujuan untuk menghibur pendengar. Biasanya terdapat dalam jamuan-jamuan, pesta-pesta, atau perayaan-perayaan.

f) Edukatif

Berupaya menekan pada aspek-aspek pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup sehat, ber-KB, hidup rukun antar umat beragama dan lain-lain.

g) Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada audience yang sifatnya lebih santai. Terdapat empat metode dalam bermuhadharah. Metode- metode ini dapat menjadi salah satu pilihan kita dalam menyampaikan muhadharah sesuai dengan kebutuhan.<sup>43</sup>

Melalui teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah, namun metode yang digunakan oleh pondok pesantren Ar-Risalah adalah Informatif/instrukti memberikan laporan/pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar, yakni menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar.

---

<sup>43</sup> <https://id.scribd.com/document/460064937/813-49-2279-1-10-20190328>, Diakses Pada Tanggal, 22 Februari 2024

## b. Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- 1) Pendekatan informatif, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- 2) Pendekatan partisipatif, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiensial, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>44</sup>

Merujuk pada redaksi di atas, konsep dari metode pembinaan merupakan suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan seseorang atau kelompok.

Kegiatan pembinaan karakter dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar pembinaan karakter mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya *insan kamil*, maka metode yang digunakan juga harus mampu menerjemahkan

---

<sup>44</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), 17.

ajaran-ajaran Islam secara kontekstual. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter adalah:

a) Metode nasihat dan panutan

Nasehat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.<sup>45</sup> Tetapi nasehat yang dikemukakan itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan dari pemberi atau penyampai nasehat.<sup>46</sup>

b) Metode kisah

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia.<sup>47</sup> Melalui metode ini, diharapkan seorang pendidik mampu menceritakan kejadian-kejadian nyata di masa lampau sehingga dapat menjadi pelajaran berarti bagi peserta didik dari peristiwa yang pernah terjadi.

c) Metode perumpamaan

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat dalam bentuk *amtsal* (perumpamaan) dalam rangka membina umatnya. Demikian juga dalam proses pelaksanaannya sangat banyak perumpamaan-

<sup>45</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 23.

<sup>46</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140.

<sup>47</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, 140.

perumpamaan yang harus diberikan oleh seorang da'i, misalnya seorang da'i memberikan contoh secara langsung kepada mad'u agar dapat memahami apa yang dijelaskan. Misalnya dalam QS. al-Ankabut/29: 41, Allah mengumpamakan orang kafir dengan sarang laba-laba.<sup>48</sup>

#### d) Metode pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik kelimuwan. Al-Qur'an sangat banyak memberikan dorongan agar manusia selalu melakukan kebaikan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pembiasaan bisa terlihat pada term '*amilus shalihah*'. Term ini diungkapkan Al-Qur'an sebanyak 73 kali.<sup>49</sup> Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori- teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik nila kerap kali dilaksanakan.<sup>50</sup>

Aplikasi metode pembiasaan tersebut di antaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, shalat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain- lain.

<sup>48</sup> Indrakusuma, Dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 121.

<sup>49</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 137.

<sup>50</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter...*, 140.

e) Metode Tarhib (Ganjaran dan Hukuman)

Dalam Al-Qur'an, *tarhib* adalah upaya menakui-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Semua *tarhib* yang disampaikan Allah kepada manusia bersifat ancaman yang disampaikan dalam proses mendidik manusia.<sup>51</sup> Tarhib adalah proses atau metode dalam penyampaian hukuman, dan *tarhib* itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi. Contoh ketika anak didik dilarang menggunakan narkoba, kemudian diiringi dengan penjelasan secara detail suatu gambaran yang dapat menakuti-nakuti agar peserta didik tidak menggunakan narkoba.<sup>52</sup>

f) Metode dialog dan diskusi

Al-Qur'an juga menggunakan metode ini dalam mendidik dan mengajarkan manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah.<sup>53</sup> Tujuan diskusi adalah membahas dan menemukan pemecahan problematika

<sup>51</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140.

<sup>52</sup> Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter...*, 118.

<sup>53</sup> Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 26.

yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.<sup>54</sup>

Metode ini digunakan oleh pendakwah untuk membuat kesepakatan dengan mad'u melalui dialog langsung berupa diskusi-diskusi antara kedua belah pihak mengenai perilaku yang harus ditinggalkan dan perilaku yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

g) Metode konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>55</sup>

Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalah kliennya. Dalam membantu klien memecahkan masalahnya, konselor dapat menggunakan teknik konseling.

Metode konseling dalam dakwah dinilai perlu mengingat banyaknya masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi, ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pendakwah dan mad'u.

h) Metode kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah

---

<sup>54</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 257.

<sup>55</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 372.

perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>56</sup> Dalam hal ini pendakwah hanya cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama agar dapat menggerakkan lembaga sehingga dapat mandiri.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, pembinaan karakter yang dinilai efektif adalah dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah rasul, yaitu dengan memberikan pengajaran yang baik berupa nasehat-nasehat dan juga melalui metode ceramah yang materinya berupa kisah atau kejadian nyata di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran agar dapat petunjuk ke jalan yang benar. Dengan mengetahui kisah-kisah nyata di masa lampau, maka mad'u diajak untuk berdialog dan berdiskusi dengan wawancara konseling mengenai hal-hal yang baik dapat dijadikan panutan untuk dibiasakan. Namun apabila mengabaikannya maka akan diberi ganjaran berupa hukuman. Setelah didapat perubahan, langkah selanjutnya adalah diberdayakan mereka- mereka melalui sebuah lembaga yang dapat melatih serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>56</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 381

Melalui teori tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode dalam metode pembinaan, namun metode yang digunakan oleh pondok pesantren Ar-Risalah adalah sebagai berikut:

1. Metode nasihat dan panutan

Metode ini digunakan karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pondok pesantren, dan menggunakan metode ini juga bisa menjadikan ustad dan santri saling mencontoh perilaku satu sama lain.

2. Metode tarhip (ganjaran dan hukuman)

Aplikasi metode pembiasaan tersebut di antaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, shalat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, terbiasa belajar dan mengulang-ngulang pelajaran dan lain- lain.

c. Karakter Disiplin dan Mandiri

1) Pengertian Karakter Disiplin

Menurut Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai:

5) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

- 6) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
  - 7) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
  - 8) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>57</sup>
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin
- a) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.
  - b) Pemahaman tentang diri dan motivasi
  - c) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu<sup>58</sup>
- 3) Cara Meningkatkan Karakter Disiplin

Untuk dapat menegakkan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Diharap dengan menganggap disiplin sebagai syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya.

---

<sup>57</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

<sup>58</sup> Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 49-50.

Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan suatu disiplin, dalam pelaksanaannya perlu ditempuh melalui:

- a) Keteladanan dari setiap pimpinan dan tokoh masyarakat, seperti falsafah kepemimpinan yang dianut oleh negara kita Indonesia yakni, “ing ngarso sung tulodo” (didepan memberikan teladan yang baik) yang mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- b) Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada setiap orang yang tidak disiplin dengan tidak pandang bulu, siapapun yang melanggar disiplin harus dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- c) Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu untuk menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin yang paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul oleh karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan dapat pula menimbulkan kesadaran dalam berdisiplin.<sup>59</sup>

Melalui teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, pondok pesantren Ar-Risalah mengembangkan karakter disiplin melalui cara keteladanan, paksaan, dan kesadaran yang dimana cara ini memang harus dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin bagi santri agar

---

<sup>59</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 36.

supaya karakter disiplin ini bisa tertanam pada diri santri baik di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

#### 4) Karakter Mandiri

Drost menjelaskan kemandirian (kematangan pribadi) sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi.<sup>60</sup> Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Umar Tirtaraharja dan Lasula menyatakan konsep kemandirian bahwa belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

---

<sup>60</sup> J.I.G. Drost. 2004. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik?* Yogyakarta: Kanisius. 39

<sup>61</sup> Umar Tirtaraharja Dan Lasula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta), 50

a) Bentuk karakter mandiri

Menurut Robert Havighurst membedakan kemandirian atas empat aspek kemandirian, yaitu:

1. Kemandirian Emosi Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain.
2. Kemandirian Ekonomi Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
3. Kemandirian intelektual kemandirian yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Kemandirian Sosial Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.<sup>62</sup>

Sedangkan membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:

- a. Kemandirian emosional, yaitu berubahnya kedekatan emosional antara individu dengan individu lain, contohnya seperti hubungan emosional antara peserta didik dengan guru atau hubungan anak dengan orang tua.
- b. Kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan seseorang dalam membuat kepuasan-keputusan tanpa bergantung pada orang

---

<sup>62</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), 57.

lain dan melakukan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab.

- c. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan seseorang dalam memaknai tentang hal-hal yang benar dan salah, serta tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.<sup>63</sup>

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Mandiri

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter mandiri yang terbagi menjadi faktor internal maupun eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri diantaranya intelegensi, usi, dan jenis kelamin.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yaitu diantaranya kebudayaan, pola asuh orang tua, jumlah anak dalam keluarga, dan sistem pendidikan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter mandiri.

Faktor tersebut bisa berasal dari dalam (internal), maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi intelegensi, usia, dan jenis kelamin yang dimana dalam pondok pesantren Ar-risalah hal itu ada didalamnya. Sedangkan faktor internal meliputi kebudayaan, sistem pendidikan, pola asuh orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga. Dalam mengembangkan karakter

---

<sup>63</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), 61.

disiplin dan kemandirian santri anak mengambil keputusan tetapi ustad dan pengasuh tetap memberikan batasan logis untuk membiarkan anak melakukan tingkah laku tertentu dan belajar dari pengalaman.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan**

### **a. Faktor pendukung kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan**

Dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri Ar-Risalah, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya suatu kegiatan. Salah satu faktor pendukung adalah dukungan dari pesantren itu sendiri. Tanpa adanya dukungan dari pihak pesantren, suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan lancar.

Bersadarkan hasil penemuan peneliti, beberapa dukungan pesantren dalam mengembangka karakter disiplin dan mandiri yang pertama adalah waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan di malam hari bertujuan agar semua bisa mengikuti. Menurut Rhmat Putra Yuda, dalam bukunya yang berjudul *Motivasu Perprestasi & disiplin Santri* mengungkapkan bahwa peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan memberi pengaruh terhadap terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.<sup>64</sup> Diharapkan dengan aturan yang

---

<sup>64</sup> Rahmat Putra Yudha, "*Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*" (Pontianak: Yudha English Gallery), 25.

sedemikian rupa, akan memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah.

Pihak pesantren juga menetapkan pembimbing dan pengurus kegiatan muhadharah. Pembimbing muhadharah ini adalah ustad Samsul Arifin dan pengurus yang membantu pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan adalah dari santri yang sudah lulus di sekolah formal, peran dari pembimbing yaitu memberi arahan, memberikan kritik dan saran kepada semua peserta muhadharah. Sedangkan pengurus mengawasi dan mengondisikan peserta muhadharah selama kegiatan berlangsung.

Melatih santri ada kalanya harus dipaksakan untuk mematuhi aturan-aturan. Agar kelak dapat mengikuti peraturan-peraturan di lingkungan mereka.<sup>65</sup> Pesantren menunjuk pembimbing serta pengurus dalam kegiatan muhadharah bertujuan agar pelaksanaan kegiatan muhadharah bisa berjalan maksimal, sistematis dan kondusif. Sehingga kegiatan muhadharah dapat berjalan sesuai dengan harapan pesantren.

Dukungan lainnya yaitu bentuk kebijakan dari pesantren. Pak Ahmadi menyampaikan bahwa program muhadharah diadakan setelah musyawarah bersama. Karena dirasa kegiatan ini penting untuk menumbuhkan karakter serta membentuk mental peserta didik, akhirnya pihak pesantren sepakat menetapkan kebijakan pelaksanaan kegiatan ini.

Dan dukungan yang terakhir adalah dukungan berupa sarana dan prasarana. Tentu dalam pelaksanaan kegiatan tidak luput dari hal

---

<sup>65</sup> Rahmat Putra Yudha, "*Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*" (Pontianak: Yudha English Gallery), 25.

tersebut karena setiap kegiatan pasti membutuhkan sarana dan prasarana baik itu gedung yang digunakan, meja, kursi dan berbagai media yang disediakan oleh pesantren. Namun, Ustad Samsul Arifin selaku pembimbing muhadharah menyampaikan bahwa sarana dan prasarana di Pesantren Ar-Risalah ini masih terbatas. Seperti lcd dan proyektor di pesantren ini belum ada, diharapkan kedepannya sarana dan prasarana di Pesantren Ar-Risalah ini lebih memadai agar kegiatan-kegiatan ekstra tidak hanya muhadharah saja berjalan dengan lebih maksimal.

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui dukungan pesantren dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri santri melalui program muhadharah di pesantren Ar-risalah adalah sebagai berikut:

1. Pesantren menetapkan waktu program muhadharah
2. Pesantren menetapkan pembimbing
3. Pesantren menetapkan pengurus muhadharah
4. Pesantren menetapkan kebijakan pelaksanaan program muhadharah
5. Sarana dan prasarana

Diharapkan, pihak pesantren selalu memberikan dukungan-dukungan terhadap kegiatan yang ada di Pesantren Ar-Risalah agar kegiatan tersebut, bisa berjalan lebih maksimal dalam menumbuhkan karakter di Pesantren Ar-Risalah.<sup>2</sup>

#### b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Hambatan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang lumrah terjadi. Tidak semua yang diharapkan berjalan sesuai rencana. Namun,

kita harus menyadari akan hal itu dan menjadikan suatu hambatan tersebut sebagai tantangan yang harus dihadapi, agar suatu kegiatan bisa berjalan semaksimal mungkin.

Hambatan pertama dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri santri melalui program muhadharah di pesantren Ar-Risalah, adalah kurangnya minat dari santri. *Interest* atau minat menurut Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Kurangnya minat santri dalam suatu bidang tertentu akan berpengaruh terhadap hasil dari kegiatan tersebut.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil temuan, karena kurangnya minat, peserta yang bertugas terkesan asal-asalan dan hanya sekedar menjalankan tugasnya tanpa ada persiapan sebelumnya. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri bagi pembimbing dan juga pihak pesantren untuk selalu mendampingi memberi arahan dan motivasi untuk mengembangkan minat santri dalam kegiatan muhadharah.

Faktor penghambat yang kedua, yaitu malas. Santri yang malas tidak mau berlatih dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil temuan, mereka yang malas biasanya menganggap muhadharah adalah kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, ini merupakan tantangan bagi pihak pesantren untuk selalu mengembangkan muhadharah dengan inovasi-inovasi baru. Dengan berbagai inovasi, akan menarik perhatian

---

<sup>66</sup> Mahmud, "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 93.

santri sehingga tidak terkesan membosankan. Serta pihak pesantren harus bertindak tegas pada santri yang memang selalu malas belajar.

Faktor selanjutnya yang menjadi penghambat dalam kegiatan muhadharah adalah bakat. Menurut Alex Sobur dalam bukunya *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum atau khusus.<sup>67</sup> Mereka yang tidak memiliki bakat dalam program muhadharah ini, tidak melaksanakan tugasnya secara maksimal. Namun asalkan mau berlatih faktor bakat ini tidak terlalu berpengaruh. Oleh karenanya pembimbing maupun pengurus selalu mendampingi dan memberikan arahan bagi peserta muhadharah.

Faktor terakhir yang menjadikan penghambat kegiatan ini adalah motivasi. Yaitu suatu keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>68</sup> Jadi, tanpa adanya dorongan baik itu internal atau eksternal dari siswa, tidak ada semangat baginya untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam hal ini semua pihak harus selalu aktif dalam memberikan motivasi-motivasi kepada santri. Karena motivasi merupakan dorongan yang penting bagi santri untuk melakukan segala sesuatu.

Peneliti dapat mengetahui hasil perkembangan karakter disiplin dan mandiri santri melalui hasil perbandingan penilaian pertama sebelum ada pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode

---

<sup>67</sup> Alex Sobur, "*Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*" (Bandung: Pustaka Setia), 314.

<sup>68</sup> Mahmud, "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 94.

pembinaan dengan hasil kedua setelah melaksanakan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing yang dimana dilakukan setiap akhir semester.

Tabel 4.3 Penilaian

No	Nama Santri	P1	P2	Perkembangan
1	ABD YAZID KHOIRUL YAQIN	84	95	Berkembang
2	ADI PRAYOGA	68	80	Berkembang
3	AHMAD RAFLI IMAWAN	68	85	Berkembang
4	ARMAN HAFIDZ	64	75	Berkembang
5	IMAM AFTON HUDA	84	90	Berkembang
6	M. FIRDAUS	72	85	Berkembang
7	IMAM BAIDOWI	64	90	Berkembang
8	M. FAHROZY	76	85	Berkembang
9	JULAINTO ULFA	78	90	Berkembang
10	M. HABIBI	80	80	Tetap
11	M. FAISAL DHOVI	100	95	Menurun
12	M. AFIN MAULANA	80	95	Berkembang
13	M. IMDADUR ROHMAN	72	85	Berkembang
14	MUHAMMAD SALIM	88	95	Berkembang
15	PRASETYO	68	80	Berkembang
16	AFIFUDIN MUHAJIR	80	90	Berkembang
17	AHMAD RADIYA PRATAMA	70	84	Berkembang
18	AHMAD RENDI MAESA	70	92	Berkembang
19	ANDRO MEDA	78	87	Berkembang
20	ANGGA ALIWAFI	85	96	Berkembang
21	DIKO ROBERTO FIRMANSYAH	89	89	Tetap
22	M. ARIS IFAN MAULANA	75	82	Berkembang
23	M. AYUB	80	90	Berkembang
24	M. FAJAR DZIKURLLAH	87	90	Berkembang
25	M, FALDAN MAULANA	75	93	Berkembang
26	M. MAULANA HASBI	80	90	Berkembang

27	MASHADI ROMLI	85	94	Berkembang
28	MOH. ALDIANSYAH	90	80	Menurun
29	M. ANDREAN	88	96	Berkembang
30	M. RAMADANI	86	94	Berkembang
31	ADAM MAULANA	100	100	Tetap
32	NUR AZMI AL- AZIZ	100	100	Tetap
33	NADIR	95	100	Berkembang
34	M. ABDUL MALIK	72	87	Berkembang
35	M. BAHRUR RAHIM	65	86	Berkembang
36	M. IBNU ARJUL	72	90	Berkembang
37	MUHAMMAD KAHFI	75	100	Berkembang
38	M. MISBAHUL MUNIR	84	98	Berkembang
39	M. YOGA	70	90	Berkembang
40	NUR YANI AHMAD	70	84	Berkembang
41	RIZAL EKA MAYWANDA	85	89	Berkembang
42	SYAFIUDDIN AZIZ	80	90	Berkembang
43	TEDI PUSPITO	75	80	Berkembang
44	WAHYU BUDI	65	78	Berkembang
45	ZORJIZ AHMAD KHAIDUL ULUM	90	95	Berkembang

Berdasarkan hasil dari penilaian di atas dapat diketahui sebanyak 39 santri menunjukkan peningkatan karakter disiplin dan mandiri dan yang menurun hanya ada 2 santri. Jadi dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan karakter disiplin dan mandiri santri sebelum melaksanakan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dan setelah melaksanakan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan. Perkembangan terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami, sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana prasarana, guru,

kondisi fisiologis, kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi)

Perkembangan karakter disiplin dan mandiri santri putra Ar-risalah ajung dapat berkembang dikarenakan semua faktor baik faktor lingkungan maupun faktor instrumental. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi santri dengan baik seperti pengaruh faktor instrumental mengenai sarana prasarana dan fasilitas ustad. Fasilitas yang dimaksud adalah penetapan waktu dan sarana prasana yang disediakan oleh pondok pesantren.

Tabel 4.4 Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung.	Upaya yang dilakukan dalam membina santri putra Ar-Risalah melalui kegiatan muhadharah yaitu dengan memberikan pembinaan kepada santri dalam proses kegiatan muhadharah dalam mencari materi. Tujuan dari adanya pembinaan yaitu untuk memandirikan santri putra dalam mencari suatu materi dan membangun karakter yang mandiri dan disiplin atas tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing.
2.	Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung.	Faktor pendukung dalam mengembangkan kegiatan muhadharah santri putra di Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung, yaitu penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, menetapkan pembimbing kegiatan muhadharah,

		<p>kebijakan pesantren, dan dukungan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan kegiatan muhadarah santri putra di Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung, yaitu kurangnya minat dari santri, malas, bakat, dan kurangnya motivasi santri dari pembimbing.</p>
--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra pondok pesantren Ar-risalah Ajung?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yakni Dengan adanya program muhadhrah di pondok pesantren Ar-Risalah dapat mengembangkan karakter disiplin dan mandiri pada santri. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dilakukan rutin setiap 2 minggu sekali. Santri yang menjadi pengurus, menata ruangan dan langsung mengondisikan peserta muhadharah untuk berkumpul. Kemudian acara dibuka oleh petugas MC, dilanjutkan petugas qori', peserta muhadharah melaksanakan tugasnya, doa lalu penutup.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri putra di pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember?

Hambatan dan tantangan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri melalui pelaksanaan kegiatan muhadharah yaitu kurangnya minat dari santri, malas untuk belajar atau berlatih, tidak memiliki bakat, kurangnya motivasi santri. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi yaitu, bagi pembimbing untuk selalu memberikan arahan bagi peserta muhadharah dan memberi inovasi-inovasi baru dalam kegiatan

muhadharah. Bagi pihak pondok pesantren untuk bertindak tegas pada santri yang malas belajar. Dan bagi semua pihak untuk selalu memberi masukan, motivasi, dan semangat pada santri agar mereka mempunyai keinginan dan semangat untuk terus belajar.

#### **B. Saran**

Bersarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan penulis kepada pihak pondok pesantren dan pembimbing kegiatan muhadharah yaitu;

1. Selalu memiliki inovasi baru terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah
2. Memberikan perhatian lebih kepada santri agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan tercapai
3. Memberikan motivasi kepada santri supaya mampu melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, serta mengontrol kedisiplinan dan kemandirian santri di dalam pondok pesantren maupun di luar kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 224.
- Amatul Muinah, “*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 7.
- Andarusni Alfansyur, Mariyani , “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”, 149.
- Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 26.
- Alex Sobur, “*Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*” (Bandung: Pustaka Setia), 314.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.
- Bahri *Ghazali, Da'wah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5.
- Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 49-50.
- Daradjat, Zakiyah. L976. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang,) 130.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003 ), 740.
- Dimas Afrizal, “*Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill.*” 30.
- Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, ( Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 36.
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling Dan Psikoterai*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), 61.
- Fatimah, Enung.2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia), 141.

<https://id.scribd.com/document/460064937/813-49-2279-1-10-20190328>,  
Diakses Pada Tanggal, 22 Februari 2024

Hepni, Pendidikan Islam Multikultural, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2020), 68

Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

Ibnu, Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo), 174.

Indrakusuma, Dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 121.

Jalaludin Rakhmat. *“Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 149.

J.I.G. Drost. 2004. Sekolah Mengajar Atau Mendidik? Yogyakarta: Kanisius.H.39.

Maftuh Ahnan, *Khutbah Jum’at Bimbingan Mu’Min*, (Surabaya: Anugerah, ), 32.

Mahmud, *“Psikologi Pendidikan”* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), 93.

Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), 17.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 23.

Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

Mulyasa *Manajemen Pendidikan Katakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 3.

Nul Hakim Lukman, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit* (Desember 2013)

Ovan Ardi Wiyani, *Konsep, Praktis, Dan Strategis Membumikan Pendidikan Karakter Di Sd*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 21.

Rahmat Putra Yudha, *“Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik”* (Pontianak: Yudha English Gallery), 25.

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 6-10.

Simanjuntak B., I.L Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, ( Bandung: Tarsito, 1990 ),84.

- Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Jember: Iain Jember Prees, 2015), 43.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Iain Jember* (Jember: Iain Jember, 2020), 4.
- Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 36.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Pasal 1 Ayat 1 Uud 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, 3.
- Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 42.
- Ulil Amri Syarfi, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140.
- Umar Tirtaraharja Dan Lasula. 2000. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta), 50.
- Udji Asiyah, *Dakwah Simpatik*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 42.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 257.
- Yusuf, *Pesikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung, Pt. Remaja Rosda, 2001), 45-65.
- <sup>11</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 69.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Pt Bulan Bintang, 2005), 152.
- Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19", 4-5.

### Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbi Barozi  
Nim : T20191398  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnta bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali setara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Maret 2024  
Penulis

Hasbi Barozi  
NIM. T20191398


**LAMPIRAN-LAMPIRAN**
**Lampiran 2: Matrik**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Merode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putra Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember	Kegiatan Muhadharah Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putra Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember	1. Kegiatan Muhadharah	a. Pengertian Muhadharah b. Fungsi Muhadharah c. Tujuan Muhadharah d. Manfaat Muhadharah	➤ Partisipan Penelitrian: Pengasuh Pondok Pesantren, pembimbing kegiatan muhadharah, Pengurus Pondok Pesantren, Santri Pondok Pesantren ➤ Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Judul Penelitian	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif kulaitatif 3. Metode penelitian: kualitatif 4. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi 5. Keabsahan data: triangulasi sumber 6. Tahap	1. Peran muhadarah dalam memotivasi santri putra untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri 2. Hasil evaluasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri santri putra.
		2. Karakter disiplin	a. Pengertian disiplin b. Faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan c. Cara meningkatkan kedisiplinan			
		3. Karakter	a. Pengertian			

		mandiri	<p>mandiri</p> <p>b. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter mandiri</p> <p>c. Cara meningkatkan karakter mandiri</p>	<p>➤ Buku-Buku, Jurnal, Artikel Yang Berkaitan Dengan Penelitian</p>	<p>penelitian:</p> <p>a) Tahap pra penelitian</p> <p>b) Tahap penelitian</p> <p>c) Tahap analisi data</p>	
--	--	---------	--	--	---	--

### Lampiran 3: Formulir Pengumpulan Data

#### A. Kisi-kisi pedoman wawancara guru

1. Muhadhrah seperti apa yang diterapkan oleh pondok pesantren Ar-Risalah?
2. Apakah kegiatan muhadhrah bisa mengembangkan karakter disiplin dan mandiri?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadhrah di pondok pesantren Ar-Risalah?
4. Bagaimana cara mengembangkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan muhadhrah?
5. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan muhadhrah melalui metode pembinaan?
6. Apakah ada jadwal tertentu untuk pelaksanaan kegiatan muhadhrah?
7. Kesulitan apa yang dialami guru dalam pelaksanaan kegiatan muhadhrah melalui metode pembinaan?
8. Apa manfaat yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan muhadhrah melalui metode pembinaan?
9. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadhrah apakah ada peningkatan karakter disiplin dan mandiri?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadhrah melalui metode pembinaan?

B. Kisi-kisi pedoman wawancara pembimbing muhadharah

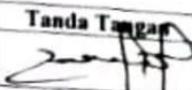
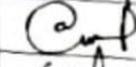
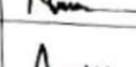
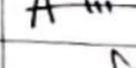
1. Muhadharah seperti apa yang diterapkan oleh pondok Pesantren Ar-Risalah?
2. Apakah ada tema tertentu untuk setiap pelaksanaan kegiatan muhadharah?
3. Bagaimana cara meningkatkan karakter disiplin dan mandiri melalui kegiatan muhadharah?
4. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan?
5. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah melalui metode pembinaan?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara santri

1. Bagaimana pembimbing dalam memberikan arahan?
2. Muhadharah seperti apa saja yang biasanya dipakai oleh pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?
3. Dukungan apa yang diberikan dan oleh pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?
4. Apa faktor pengambat kamu dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah?
5. Arahan seperti apa yang kamu inginkan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah?
6. Apakah kegiatan muhadharah dapat meningkatkan karakter disiplin dan mandiri?

#### Lampiran 4 : Jurnal Penelitian

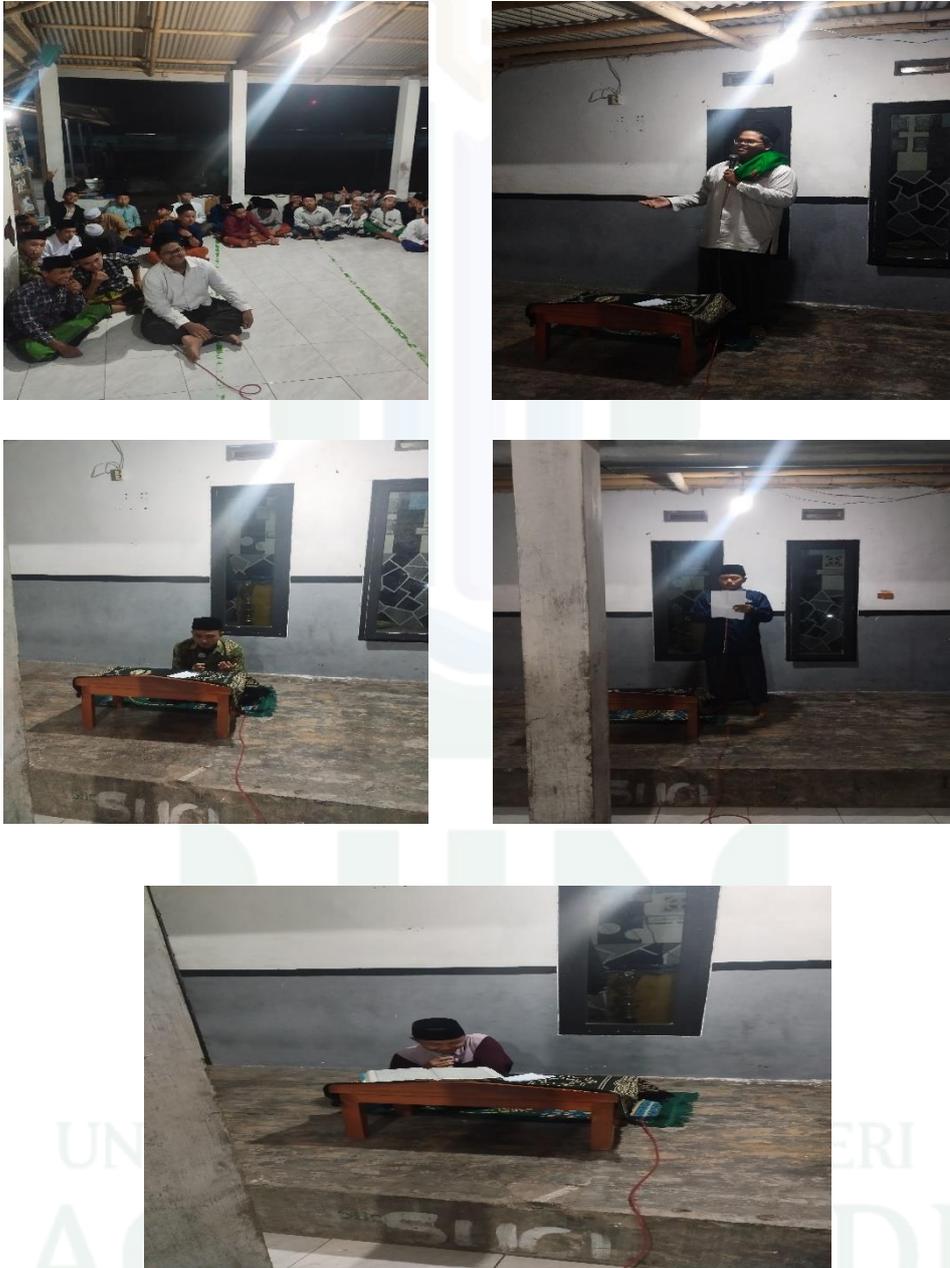
Penulis : Hasbi Barozi  
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Ar-Risalah  
 Judul Penelitian : Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Untuk  
 Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri  
 Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember

No	Hari/Tanggal	kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 23 Agustus 2023	Obeservasi Lapangan	Gus Mas'ud Zidni	
2.	Rabu, 24 Agustus 2023	Wawancara	Samsul Arifim	
3.	Rabu, 24 Agustus 2023	Wawancara	Fua'ad Khudori	
4.	Rabu, 24 Agustus 2023	Wawancara	Muhibul Manan	
5.	Rabu, 24 Agustus 2023	Wawancara	Nadir	
6.	Kamis, 7 September 2023	Wawancara	Nur Azmi Al- Aziz	
7.	Kamis, 7 September 2023	Konsultasi Terkait Hasil Observasi	Gus mas'ud Zidni	

Jember, 7 September 2023

Pengasuh PP Ar-Risalah

  
 Mas'ud Zidni

**Lampiran 5: Kegiatan Penelitian**

**Gambar 3**  
**Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah**



**Gambar 4**

**Pembinaan santri oleh pembimbing untuk mengembangkan karakter disiplin dan mandiri santri**



**Gambar 5**

**Kegiatan Belajar Santri (bentuk karakter disiplin santri mengikuti kegiatan mengaji tanpa ada yang telat sebelum ustad datang)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



**Gambar 6**

**Kedisiplinan santri memakai baju putih untuk melaksanakan kegiatan istigosah**



**Gambar 7**

**Kemandirian satri dalam mencari tema untuk dikonsultasikan kepada pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



**Gambar 8**

**Santri yang mengikuti dzikir sebelum sholat terdapat 38**



**Gambar 9**

**Santri yang mengikuti sholat jamaah ashur tanpa ada yang telat sebanyak 45 santri**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



PONDOK PESANTREN AR-RISALAH KELOMPANGAN AJUNG  
Akta Notaris NO: 02 tgl 4 Februari 2013, NO : AHU-1008.AH.01.04.Th.2013  
Terakreditasi B NSM: 111 235 090 015, NPSN:20524609

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 68/ST/YP.MFFDA/015/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mas'ud Zidni Ilman Nafia  
Jabatan : Pengasuh  
Unit kerja : Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : HASBI BAROZI  
NIM : T20191398  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Ar-Risalah Ajung Jember terhitung sejak 23 Agustus 2023 s.d Kamis 7 September 2023 dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Melalui Metode Pembinaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Santri Putra Pondok Pesantren Ar-Risalah Ajung Jember dengan waktu yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya sebagai bukti dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 7 September 2023  
Pengasuh Ar-Risalah

Mas'ud Zidni

**Lampiran 6: Biodata Penulis****BIODATA PENULIS**

**Nama** : Hasbi Barozi  
**Nim** : T20191398  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Jember, 27 Juli 2001  
**Alamat** : Jl. PB Sudirman RT 003 / RW 012 Desa  
 Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember  
**Email** : hasbibaroziz27@gmail.com  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Angkatan** : 2019  
**No. Hp** : 085604318441  
**Riwayat Pendidikan** : TK AL-HIDAYAH 1  
 MI NURUL AZHAR  
 MTS MIFTAHUL HUDA  
 MA AR-RISALAH  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember